

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



KATALOG BPS. 9207.3322

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Semarang tahun 2010, terdiri dari tiga buku yang berjudul :

1. PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2010 menurut Sektoral,
Merupakan buku yang menyajikan data-data mengenai hasil produksi di 9 sektor ekonomi antara lain sektor Pertanian, Penggalian, Industri, Listrik Gas dan Air, Konstruksi, Perdagangan, Angkutan, Lembaga Keuangan dan Jasa-jasa.

2. PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2010 menurut Kecamatan,
Merupakan buku yang menyajikan angka perkiraan yang didapat dari alokasi PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2010 menurut Sektoral yang disesuaikan dengan potensi Kecamatan masing-masing.

3. PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2010 menurut Penggunaan,
Merupakan buku yang menyajikan penggunaan dari sektor-sektor ekonomi dengan penyajian menurut penggunaannya yaitu Rumah Tangga, Pemerintah, Lembaga Non Profit dan digunakan untuk modal tetap dan stok (simpanan) serta kegiatan ekspor dan impor antar daerah.

Buku PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2010 disusun oleh BPS Kabupaten Semarang kerjasama dengan BAPPEDA Kabupaten Semarang.

PDRB KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2010

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Semarang

PDRB 2010

MENURUT SEKTORAL

<http://semarangkab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG
Jl. Garuda No. 7 Ungaran, Telp. (024) 6921029
Fax. (024) 6921029, e-mail : bps3322@bps.go.id



KERJA SAMA
BAPPEDA KABUPATEN SEMARANG
BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG



KATALOG BPS. 9207.3322

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Semarang

PDRB 2010 MENURUT SEKTORAL



KERJA SAMA
BAPPEDA KABUPATEN SEMARANG
BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT SEKTORAL KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2010

Gross Regional Domestic Product By Sector of Semarang Regency Year 2010

No. Katalog/ Catalog Number : 9209.33.22
No. Publikasi/ Publication Number : 33225.10.01

Ukuran Buku/ Book Size : 5,83 inci x 8,27 inci
Jumlah Halaman/ Total Pages : 87 halaman / pages

Naskah/ Manuscript :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Region Account and Analysis Statistic Section

Gambar Kulit/ Cover Design :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Region Account and Analysis Statistic Section

Diterbitkan oleh/ Published by :
**Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang dan Pemerintah
Kabupaten Semarang**
*BPS – Statistics of Semarang Regency and Government of Semarang
Regency*

Jl. Garuda No.7 Ungaran 50511
Telp. (024) 6921029, Fax. (024) 6921029
E-mail : bps3322@mailhost.bps.go.id

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya
May be cited with reference to the source

KATA SAMBUTAN

Dalam era otonomi, daerah mempunyai kewenangan yang luas dalam menentukan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan kemampuan daerah sesuai dengan kondisi daerah masing-masing. Salah satu sumber data statistik yang dibutuhkan berkaitan dengan tingkat perekonomian adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

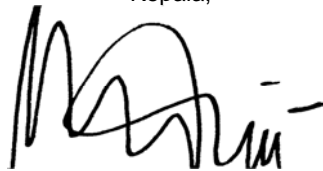
Buku Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Semarang tahun 2010 yang terdiri dari tiga buku yaitu :

- 1 PDRB Kabupaten Semarang Menurut Sektoral
- 2 PDRB Kabupaten Semarang Menurut Penggunaan
- 3 PDRB Kabupaten Semarang Menurut Kecamatan

Publikasi ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan data-data statistik yang akan digunakan baik untuk penyusunan perencanaan maupun evaluasi kinerja.

Kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya buku Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Semarang Tahun 2010 ini, kami mengucapkan terima kasih dan semoga buku ini dapat berguna bagi penyelenggara pemerintah, pelayanan masyarakat dan pembangunan.

Ungaran, September 2010
BAPPEDA Kabupaten Semarang
Kepala,



RIRIH SUDIRAHARDJO NIP.
19540905 198002 1 002

FOREWORD

In autonomous era, the district have wide policies to improve ability of area as according to each area condition. One of required statistical source relate to economics level is Gross Regional Domestic Product (GRDP).

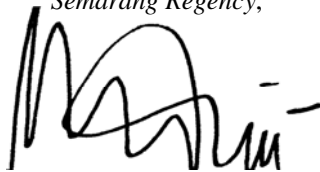
Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Semarang Regency 2010 book is consist of three books that is:

- 1 GRDP Semarang Regency by Sectoral*
- 2 GRDP Semarang Regency by Expenditure*
- 3 GRDP Semarang Regency by District*

This Publication meant to fulfill requirement of statisticals to be used good to compilation of performance evaluation and planning.

To all the parties which have assisted the publishing of Gross Regional Domestic Product of Semarang Regency 2010, we render thanks and hopefully this book will be good beneficial for governmental organizer, public services, and development.

*Ungaran, September 2010
Head of Regional Development
Planning Board
Semarang Regency,*



*RIRIH SUDIRAHARDJO NIP.
19540905 198002 1 002*

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, publikasi Buku Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Semarang Tahun 2010 dapat terselesaikan. Adapun publikasi tersebut kami bagi menjadi tiga buku dengan judul “PDRB Kabupaten Semarang menurut Sektoral”, “PDRB Kabupaten Semarang menurut Penggunaan”, dan “PDRB Kabupaten Semarang menurut Kecamatan”. Dalam publikasi ini disajikan gambaran secara makro maupun mikro tentang keadaan ekonomi di Kabupaten Semarang.

Dalam publikasi ini dimuat gambaran kinerja pembangunan ekonomi Kabupaten Semarang, termasuk didalamnya mencakup data dan informasi tentang pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan struktur ekonomi Kabupaten Semarang.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada Ibu Wakil Bupati Kabupaten Semarang yang telah memberikan dukungan terhadap penerbitan publikasi ini. Ucapan yang sama kami sampaikan juga kepada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, instansi-instansi, dan semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini.

Akhirnya, saran dan kritik dari berbagai pihak kami harapkan guna kesempurnaan publikasi ini di masa mendatang. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Ungaran, September 2010
BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG
K e p a l a,



R O C H W A N , S E . M M
NIP. 19590119 198003 1 001

P R E F A C E

By the blessing at the One God, the publication of Gross Regional Domestic Product of Semarang Regency 2010 Book can be finished. The publication becoming three book with title that are “GRDP Semarang Regency by Sectoral”, “GRDP Semarang Regency by Expenditure” and “GRDP Semarang Regency by District”. In this publication served in macro and micro about the economic condition in Semarang Regency.

In this publication provides descriptions of performance of economic macro in Semarang Regency, comprising data and information of economic growth, income per capita, and economic structure of Semarang Regency.

I would like to express my gratitude to Vice Regent of Semarang for her support to this publication. We also thanks to Regional Development and Planning Board, and all the public and all parties who contributed to this publication.

Finally, we are expected from user the better critic and advises for this further publication. We hope this publication will be useful to all users.

Ungaran, September 2010
BADAN PUSAT STATISTIK of
SEMARANG REGENCY



R O C H W A N , S E . M M
NIP. 19590119 198003 1 001

DAFTAR ISI

Contents

<i>Uraian</i>	Hal.
Katalog	i
Kata Sambutan/ <i>Foreword</i>	ii
Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	iv
Daftar Isi/ <i>Content</i>	vi
Daftar Tabel dan Grafik / <i>Table ang Grafik List</i>	viii
Daftar Lampiran / <i>Appendix List</i>	xi
I Pendahuluan / Introduction	1
1.1 Umum / <i>General</i>	1
1.2 Pengertian Pendapatan Regional / <i>Regional Income Meanin</i>	2
1.3 Penyajian Angka PDRB dan Angka Indeks / <i>Presentation Rate and The GDP Value Indeks</i>	7
1.4 Kegunaan Masing-Masing Ukuran Pendapatan Regional / <i>The Benefit of Each Regional Income Indicators</i>	9
II Metode Penghitungan Pendapatan Regional / Regional Income Calculated Methode	11
2.1 Pendekatan Produksi/ <i>Production Approach</i>	11
2.2 Pendekatan Pendapatan / <i>Income Approach</i>	12
2.3 Pendekatan Pengeluaran / <i>Expenditure Approach</i>	13
2.4 Metode Alokasi / <i>Allocation Methode</i>	13
III Metode Dasar Untuk Penghitungan Pendapatan Riil / Methode to Estimation of Real Growth	15
3.1 Revaluasi	15
3.2 Ekstrapolasi	15
3.3 Deflas	16
IV Ulasan Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Pendapatan Regional Kabupaten Semarang Tahun 2009 / A Review Of Economic Growth And Regional Income Structure of Semarang Regency 2009	17

Uraian	Hal.
4.1 Umum / <i>General</i>	17
4.2 Produk Domestik Regional Bruto kabupaten Semarang Tahun 2009/ <i>Gross Regional Domestic Product 2009</i>	20
4.3 Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2009 / <i>Economic Growth 2009</i>	21
4.3.1 Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Berlaku / <i>GDRP Growth in Current Price</i>	21
4.3.2 Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan / <i>GDRP Growth in Constant Price</i>	25
4.4 Struktur PDRB Kabupaten Semarang/ <i>GDRP Structure of Semarang Regency</i>	30
4.5 Indek Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang / <i>GRDP Improvement Index of Semarang Regency</i>	34
4.6 Indeks Implisit PDRB Kabupaten Semarang / <i>GRDP Implicite Index of Semarang Regency</i>	38
4.7 Pendapatan Regional Per Kapita / <i>Regional Income Per Capita</i>	39
4.8 Distribusi PDRB Menurut Kelompok Sektoral / <i>GRDP Distribution According to Sectoral Groups</i>	42
4.9 Tingkat Pertumbuhan PDRB Menurut Kelompok Sektoral / <i>GRDP Growth of Semarang Regency Based on Sectoral Group</i>	45
4.9.1 Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Berlaku / <i>GDRP Growth in Current Price</i>	45
4.9.2 Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan / <i>GDRP Growth in Constant Price</i>	46
4.10 Perkembangan PDRB Menurut Kelompok Sektoral / <i>GRDP Improvement Based on Sectoral Groups</i>	48
4.10.1 Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kelompok Sektoral / <i>GRDP Improvement of Semarang Regency Based on Current Price at Sectoral Group</i>	48
4.10.2 Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kelompok Sektoral/ <i>GRDP Improvement of Semarang Regency Based on Constan Price at Sectoral Group</i>	49

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel / Table	4.1. Pertumbuhan Ekonomi Lima Daerah di Jawa Tengah Tahun 2009 / <i>Economic Growth in Five Regency in Jawa Tengah 2009</i>	19
Grafik/ Graph	4.1. Pertumbuhan Ekonomi Lima Daerah di Jawa Tengah Tahun 2009 / <i>Economic Growth in Five Regency in Jawa Tengah 2009</i>	19
Tabel / Table	4.2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Semarang Tahun 2009 / <i>Gross Regional Domestic Product of Semarang Regency 2009</i>	20
Grafik/ Graph	4.3.1. Pertumbuhan Tiap Sektor Ekonomi Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Semarang Tahun 2009 / <i>Economic Growth By Sector at Current Price in Semarang Regency 2009</i>	24
Tabel/ Table	4.3.2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Semarang Tahun 2004 – 2008 / <i>Economic Growth of Semarang Regency 2004 - 2008</i>	27
Grafik/ Graph	4.3.2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Semarang Tahun 2005-2009 / <i>Economic Growth of Semarang Regency 2005-2009</i>	27
Grafik/ Graph	4.3.3. Pertumbuhan Ekonomi Tiap Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Semarang Tahun 2009 / <i>Economic Growth By Sector at Constant Price 2000 in Semarang Regency 2009 .</i>	29
Tabel / Table	4.4.1. Struktur Ekonomi Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005-2009 / <i>Semarang Regency Economic Structure During 2005-2009 at Current Price</i>	31
Grafik/ Graph	4.4.1. Struktur Ekonomi Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005-2009 / <i>Semarang Regency Economic Structure During 2005-2009 at Current Price</i>	31

Tabel		Uraian	Hal.
Tabel / Table	4.4.2.	Struktur Ekonomi Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2005-2009 / <i>Semarang Regency Economic Structure 2005-2009 at Constant Price</i>	33
Grafik/ Graph	4.4.2.	Struktur Ekonomi Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2005-2009 / <i>Semarang Regency Economic Structure During 2005-2009 at Constant Price</i>	34
Tabel / Table	4.5.1.	Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang Menurut Sektor Ekonomi Atas Dasar Harga Berlaku 2005-2009 / <i>GRDP Improvement Index of Semarang Regency by Sector Based on Current Price 2005-2009</i>	36
Tabel / Table	4.5.2.	Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang Menurut Sektor Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2005-2009 / <i>GRDP Improvement Index of Semarang Regency by Sector Based on Constant Price 2005-2009</i>	37
Tabel / Table	4.6.	Indeks Implisit PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2005-2009 / <i>GDRP Implicit Index of Semarang Regency 2005-2009</i>	39
Tabel / Table	4.7.	Pendapatan Perkapita dan Pertumbuhannya di Kabupaten Semarang Tahun 2005-2009 / <i>Income Percapita and It's Growth of Semarang Regency 2005-2009</i>	41
Grafik/ Graph	4.7.	Perkembangan Pendapatan Perkapita di Kabupaten Semarang Tahun 2005-2009 / <i>Income Percapita Growth of Semarang Regency 2005-2009</i>	41
Tabel / Table	4.8.1.1	Distribusi PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2005-2009 atas dasar harga berlaku menurut kelompok sektoral / <i>GRDP Distribution of Semarang Regency 2005-2009 Based on Current Price by Sectoral Group</i>	44

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel / Table	4.8.1.2 Distribusi PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2005-2009 atas dasar harga konstan menurut kelompok sektoral / <i>GRDP Distribution of Semarang Regency 2005-2009 Based on Constant Price by Sectoral Group</i>	44
Tabel / Table	4.9.1. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2005-2009 atas dasar harga berlaku menurut kelompok sektoral / <i>GRDP Growth of Semarang Regency 2005-2009 Based on Current Price by Sectoral Group</i>	46
Tabel / Table	4.9.2. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2005-2009 atas dasar harga konstan menurut kelompok sektoral / <i>GRDP Growth of Semarang Regency 2005-2009 Based on Constant Price by Sectoral Group</i>	47
Tabel / Table	4.10.1. Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2005-2009 menurut kelompok sektoral atas dasar harga berlaku / <i>GRDP Improvement of Semarang Regency 2005-2009 Based on Current Price in sectoral group</i>	48
Tabel / Table	4.10.2. Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2005-2009 menurut kelompok sektoral atas dasar harga konstan / <i>GRDP Improvement of Semarang Regency 2005-2009 Based on Constant Price in sectoral group</i>	49

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 1.1.	Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2005 sampai dengan 2009 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Semarang / <i>Gross Regional Domestic Product 2005-2009 by sector/subsector at current price in Semarang Regency</i>	50
Tabel 1.2.	Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2005 sampai dengan 2009 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kabupaten Semarang / <i>Gross Regional Domestic Product 2005-2009 at Constant Price in Semarang Regency</i>	51
Tabel 1.3.	Pendapatan Regional dan Angka Per Kapita Tahun 2005 sampai dengan 2009 Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Semarang / <i>Regional Income and Per Capita Value 2005-2009 at Current Price in Semarang Regency</i>	52
Tabel 1.4.	Pendapatan Regional dan Angka Per Kapita Tahun 2005 sampai dengan 2009 Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kabupaten Semarang / <i>Regional Income and Per Capita Value 2005-2009 at Constant Price in Semarang Regency</i>	53
Tabel 1.5.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2005 sampai dengan 2009 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Semarang <i>GRDP Percentage Distribution 2005-2009 by Sector/sub sector at Current Price in Semarang Regency</i>	54
Tabel 1.6.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2005 sampai dengan 2009 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kabupaten Semarang / <i>GRDP Percentage Distribution 2005-2009 by Sector/sub sector at Constant Price in Semarang Regency</i>	55

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 1.7.	Indek Berantai Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2005 sampai dengan 2009 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Semarang / <i>GRDP Growth Rate of Semarang Regency 2005-2009 by sector/sub sector at Current Price</i>	56
Tabel 1.8.	Indek Berantai Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2005 sampai dengan 2009 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kabupaten Semarang / <i>GRDP Growth Rate of Semarang Regency 2005-2009 by sector/sub sector at Constant Price</i>	57
Tabel 1.9.	Indek Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2005 sampai dengan 2009 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Semarang/ <i>GRDP Improvement Index 2005-2009 of Semarang Regency by sector/subsector at Current Price</i>	58
Tabel 1.10.	Indek Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2000 sampai dengan 2004 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Konstan 1993 di Kabupaten Semarang / <i>GRDP Improvement Index 2005-2009 of Semarang Regency by sector/subsector at Constant Price</i>	59
Tabel 1.11.	Indek Implisit Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2005 sampai dengan 2009 Menurut Sektor/ Sub Sektor di Kabupaten Semarang / <i>GRDP Implicite Index of Semarang Regency 2005-2009</i>	60
Tabel 1.12.	Indek Berantai Pendapatan Regional dan Angka Per Kapita Tahun 2005 sampai dengan 2009 Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Semarang / <i>Regional Income Growth and Per Capita Value of Semarang Regency 2005-2009 at Current Price</i>	61
Tabel 1.13.	Indek Berantai Pendapatan Regional dan Angka Per Kapita Tahun 2005 sampai dengan 2009 Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kabupaten Semarang / <i>Regional Income Growth and Per Capita Value of Semarang Regency 2005-2009 at Constant Price</i>	62

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 1.14.	Indek Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka Per Kapita Tahun 2005 sampai dengan 2009 Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Semarang / <i>Regional Income Improvement Index and Per Capita Value of Semarang Regency 2005-2009 at Current Price</i>	63
Tabel 1.15.	Indek Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka Per Kapita Tahun 2005 sampai dengan 2009 Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kabupaten Semarang / <i>Regional Income Improvement Index and Per Capita Value of Semarang Regency 2005-2009 at Constant Price</i>	64
Tabel 1.16.	Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2005 sampai dengan 2009 Menurut Kelompok Sektor Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Semarang / <i>Gross Regional Domestic Product 2005-2009 in sectoral Group at current price in Semarang Regency</i>	65
Tabel 1.17.	Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2005 sampai dengan 2009 Menurut Kelompok Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kabupaten Semarang / <i>Gross Regional Domestic Product 2005-2009 in sectoral Group at Constant price in Semarang Regency</i>	65
Tabel 1.18	Indek Implisit PDRB Tahun 2005 sampai dengan 2009 Menurut Kelompok Sektor di Kabupaten Semarang / <i>GRDP Implicite Index of Semarang Regency 2005-2009</i>	66
Tabel 1.19.	Distribusi Persentase PDRB Tahun 2005 sampai dengan 2009 Menurut Kelompok Sektor Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Semarang / <i>GRDP Percentage Distribution 2005-2009 in Sectoral Group at Current Price in Semarang Regency</i>	66
Tabel 1.20.	Distribusi Persentase PDRB Tahun 2005 sampai dengan 2009 Menurut Kelompok Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kabupaten Semarang / <i>GRDP Percentage Distribution 2005-2009 in Sectoral Group at Constant Price in Semarang Regency</i>	67

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 1.21.	Indek Berantai PDRB Tahun 2005 sampai dengan 2009 Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Semarang / <i>GRDP Growth Rate of Semarang Regency 2005-2009 in sectoral group at Current Price</i>	67
Tabel 1.22.	Indek Berantai PDRB Tahun 2005 sampai dengan 2009 Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kabupaten Semarang / <i>GRDP Growth Rate of Semarang Regency 2005-2009 in sectoral group at Current Price</i>	68
Tabel 1.23.	Indek Perkembangan PDRB Tahun 2005 sampai dengan 2009 Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Semarang / <i>GRDP Improvement Index 2005-2009 of Semarang Regency in Sectoral group at Current Price</i>	68
Tabel 1.24.	Indek Perkembangan PDRB Tahun 2005 sampai dengan 2009 Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kabupaten Semarang / <i>GRDP Improvement Index 2005-2009 of Semarang Regency in Sectoral group at Constant Price</i>	69

GRAFIK

Grafik	Uraian	Hal.
Grafik 1.	Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2005 sampai dengan 2009 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Semarang / <i>Gross Regional Domestic Product 2005-2009 by sector/subsector at current price in Semarang Regency</i>	70
Grafik 2.	Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2005 sampai dengan 2009 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kabupaten Semarang / <i>Gross Regional Domestic Product 2005-2009 at Constant Price in Semarang Regency</i>	70
Grafik 3.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2009 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Semarang / <i>GRDP Percentage Distribution 2009 by Sector/sub sector at Current Price in Semarang Regency</i>	71
Grafik 4.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2009 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kabupaten Semarang / <i>GRDP Percentage Distribution 2009 by Sector/sub sector at Constant Price in Semarang Regency</i>	71

BAB. I

PENDAHULUAN

Introduction

1.1 Umum

Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah/regional merupakan serangkaian usaha dan kebijaksanaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meratakan distribusi pendapatan, meningkatkan hubungan ekonomi antar wilayah di dalam region maupun antar region dan mengembangkan ekonomi secara sektoral maupun antar/lintas sektoral yang lebih menguntungkan dikaitkan/didukung dengan strategi peningkatan sumber daya manusia Indonesia.

Untuk mengetahui atau menilai seberapa jauh keberhasilan perkembangan ekonomi suatu daerah, diperlukan berbagai macam data statistik. Salah satu data statistik yang dapat dijadikan sebagai bahan analisis tentang pemabangunan ekonomi suatu daerah / region adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)..

Di samping itu juga ada beberapa kegunaan lain dari data PDRB, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan untuk pembuatan evaluasi pembangunan yang bersifat

1.1.General

Increased economic growth in the region / regional efforts and a series of economic policies aimed at improving the welfare of the community life, expand employment opportunities, flatten the income distribution, improve economic relations among regions within regions or between regions and develop the economy as a sectoral or inter / cross-sectoral more profitable related / supported by a strategy to enhance human resources in Indonesia

To determine or assess how far the success of a regional economic development, various kinds of statistical data. One of the statistical data that can be used as an ingredient analysis of the economic development an area / region is the data of Gross Regional Domestic Product (GRDP).

In addition there are also some other uses of the GDP data, among which are as follows:

1. *As inputs for the manufacture of evaluation of development of sectoral and regional nature.*
2. *As feedback on development*

- sektoral maupun regional.
2. Sebagai umpan balik terhadap perencanaan pembangunan yang telah dilaksanakan.
 3. Sebagai dasar pembuatan proyeksi perkembangan perekonomian di masa yang akan datang.
 4. Untuk melihat perkembangan inflasi di suatu daerah melalui gambaran perubahan harga secara agregatif tertimbang.
 5. Sebagai salah satu alat pengukur keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan ekonomi baik yang bersifat regional maupun sektoral sesuai dengan peranan tiap sektor dalam kancah perekonomian.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Semarang disajikan secara series sehingga bisa memberikan gambaran kinerja ekonomi makro dari waktu ke waktu, sehingga arah perekonomian regional akan lebih jelas. Bagi pengguna data akan lebih memberikan manfaat untuk berbagai kepentingan, seperti untuk perencanaan, evaluasi maupun kajian.

1.2. Pengertian Pendapatan Regional

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir

- plans that have been implemented.*
3. *As a basic to make economic development projection in the future.*
 4. *To see the development of inflation in a region through an aggregate picture of the weighted price changes.*
 5. *As one measure of development success, especially economic development both at regional and sectoral accordance with the role of each sector in the economic arena.*

Gross Regional Domestic Product (GDP) are presented as a series of Semarang district so they can give you a macro-economic performance over time, so that the direction of the regional economy will be more clear. For data users would be more useful for various purposes, such as for planning, evaluation and assessment.

1.2. Definition of Regional Income

GDP is defined as the amount of added value generated by all business units within a region, or a total value of final goods and services produced by all economic

yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar, di mana dalam penghitungan ini digunakan harga tahun 2000. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Angka-angka PDRB dapat di hitung dengan tiga pendekatan, yaitu:

a. Menurut Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah/propinsi dalam periode tertentu (biasanya satu tahun).

Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha yaitu :

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan,
2. Pertambangan dan Penggalian,
3. Industri Pengolahan,
4. Listrik, Gas, dan Air bersih,
5. Konstruksi,
6. Perdagangan, Hotel & Restoran,
7. Pengangkutan dan Komunikasi,

units in a region. GDP at current prices illustrate the value-added goods and services that are calculated using the price at each year, while GDP at constant prices show the value-added goods and services that are calculated using the price in a given year as a base, where it is used in calculating the price of year 2000 . GDP at current prices are used to seeing a shift in economic structure, while at constant prices is used to determine the economic growth from year to year.

GDP figures can be calculated with three approaches, namely:

a. According to the Production Approach,

GRDP is the total value of final goods and services produced by different production units located in a region / province within a certain period (usually one year).

Production units in this presentation are grouped into nine business fields namely:

1. Agriculture, Livestock, Forestry, and Fisheries,
2. Mining and Quarrying,
3. Industries,
4. Electricity, Gas, and Water,
5. Construction,
6. Trade, Hotels & Restaurants,

8. Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan,
9. Jasa-Jasa termasuk jasa pelayanan Pemerintah..

7. *Transportation & Communications*
8. *Financial, renting and business services,*
9. *Services include Government services*

b. Menurut Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jumlah semua komponen pendapatan persektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. Oleh karena itu PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor (iapangan usaha).

b. According to the Income Approach

GRDP is the remuneration received by the factors of production that participates in the production process within a particular sector in a region. Reply production factor services is wages and salaries, land rent, interest and capital gains, before income taxes and other indirect taxes. In this definition of GDP also include depreciation and net indirect taxes. The sum of all income components persektor called sectoral gross value added. Therefore, GDP is the sum of gross value added of all sectors (activities).

c. Menurut Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua komponen pengeluaran akhir seperti:

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba,
- 2) Konsumsi Pemerintah
- 3) Pembentukan modal tetap bruto,
- 4) Perubahan stock
- 5) Ekspor neto jangka waktu tertentu. Ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor.

c. According to the Expenditure Approach

GDP is all the components of final expenditure, such as:

- 1) *Consumption expenditure of households and private nonprofit institutions,*
- 2) *Government Consumption*
- 3) *Gross fixed capital formation,*
- 4) *Changes in stock*
- 5) *Net exports a certain period. Net exports are exports minus imports.*

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut memberikan jumlah yang sama antara jumlah pengeluaran dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksinya.

d. Menurut Pendekatan Alokasi

Kadang-kadang data yang tersedia tidak memungkinkan untuk penghitungan pendapatan regional dengan ketiga metode diatas. Untuk itu terpaksa dipakai metode alokasi dengan indikator yang digunakan berupa nilai produksi, banyaknya produksi, jumlah karyawan, jumlah penduduk, dan sebagainya.

Metode alokasi ini biasanya disebut dengan metode tidak langsung, sedangkan ketiga metode yang dijelaskan sebelumnya disebut metode langsung. Angka-angka yang dihasilkan dalam penghitungan metode langsung akan lebih mendekati kenyataan bila dibandingkan dengan angka-angka yang diperoleh dari metode tidak langsung.

Selain itu dari PDRB dapat diturunkan ukuran-ukuran penting lainnya, yakni:

1. Produk Regional Bruto.

Merupakan produk domestik regional bruto ditambah dengan pendapatan neto dari luar daerah.

In the third draft of these approaches give the same amount of total spending with the amount of final goods and services produced and must be the same also with the amount of income for the factors of production.

d. According to the Allocation Approach

Sometimes the available data do not allow for the calculation of regional income by the three methods above. For it was forced to use the allocation method used by indicators such as production values, the number of production, number of employees, population, and so forth.

This allocation method is usually called the indirect method, while the third method described previously called direct method. The numbers generated in the calculation of the direct method would be closer to reality when compared with figures obtained from the indirect method.

Addition of GDP can be derived other important measures, namely:

1. Gross Regional Product.

Represents the gross regional domestic product plus net income from outside the area.

Pendapatan netto ini sendiri merupakan pendapatan atas faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk suatu daerah yang diterima dari luar daerah dikurangi pendapatan daerah lain/asling yang diperoleh di daerah tersebut.

2. Produk Regional Neto atas dasar harga berlaku.

Merupakan produk regional bruto dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.

3. Produk Regional Neto atas dasar biaya faktor produksi (Pendapatan Regional).

Adalah produk regional neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto. Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi subsidi pemerintah. Pajak tidak langsung maupun subsidi, keduanya dikenakan dari barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual sedangkan subsidi adalah sebaliknya.

Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor produksi yang ditimbulkan atau berasal dari suatu region ditambah dengan pendapatan yang masuk dari luar region dikurangi pendapatan yang mengalir ke luar region adalah Pendapatan Regional

This net income represents revenue from own production factors (labor and capital) owned by residents of an area outside the area receives less revenue from other local / foreign earned in the area.

2. Net Regional Product at current prices.

Is the gross regional product minus all depreciation of fixed capital goods used in the production process for a year.

3. Net Regional Product at factor cost of production (Regional Income).

Is the net regional product at market prices minus with indirect taxes. Net indirect taxes are indirect taxes levied by the government reduced government subsidies. Indirect taxes and subsidies, both subject to the goods and services produced or sold. Indirect taxes are increasing the sales price while the subsidy is the opposite.

Net Regional Domestic Product at factor cost of production that generated or originated from a region coupled with the revenue coming from outside the region of reduced revenues flowing into the outer region is the Regional or Regional Revenue Income.

atau Regional Income.

4. Angka-angka perkapita.

Adalah ukuran-ukuran indikator ekonomi seperti pada butir-butir diatas dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun.

1.3. Penyajian Angka PDRB dan Angka Indeks

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto disajikan dalam dua penghitungan, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Pada PDRB atas dasar harga berlaku, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan, baik pada saat menilai produksi maupun biaya antara.

Pada penyajian PDRB atas dasar harga konstan, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga pada tahun dasar. Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan saat ini masih menggunakan harga tahun dasar tahun 2000. Dalam penghitungan ini setiap perubahan agregat pendapatan yang terjadi dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan aktifitas riil, bukan karena perubahan harga.

Selain agregat pendapatan, dalam publikasi ini juga ditampilkan angka indeks-angka indeks, antara lain:

1. Indeks berantai

Angka ini diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing

4. Per capita figures.

Are the sizes of economic indicators such as the beads above the middle of the year divided by the population.

1.3. Presentation rate and the GDP Price Index

Publication Gross Domestic Product is presented in two counts, namely GDP at current prices and constant prices. In the GDP at current prices, all agregat revenue assessed on the basis of prices prevailing in the respective year, both at the production rate and intermediat cost.

In presenting the GDP at constant prices, all agregat revenue assessed on the basis of price in the base year. Calculating GDP at constant prices are currently still using the 2000 base year prices. In this calculation any income agregat changes that occurred from year to year solely due to the development of real activity, not for price changes.

Besides agregat income, is also featured in the publication of index numbers, index numbers, among others:

1. Link index

This figure is obtained by dividing the value at each year with

tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100. Indeks berantai menunjukkan perkembangan nilai PDRB dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya. Angka inilah yang akan menghasilkan angka pertumbuhan ekonomi baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan dengan cara menghilangkan indeksnya.

2. Indeks perkembangan

Angka ini diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar dikalikan 100. Indeks perkembangan menunjukkan tingkat perkembangan agregat dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya.

3. Indeks implisit

Angka ini diperoleh dengan membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahun dikalikan 100. Indeks implisit menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar. Selanjutnya bila indeks implisit dibuat indeks berantainya akan terlihat tingkat perkembangan harga setiap tahun terhadap tahun sebelumnya.

a value in the previous year multiplied by 100. This index shows the development value of GDP from year to year to year basis. These numbers will result in economic growth rates well above current prices and constant prices by eliminating the index.

2. Development Index

This figure is obtained by dividing the value at each year with a value in the base year multiplied by 100. Development index shows the level of development agregat from year to year to year basis.

3. Implicit Index

This figure is obtained by dividing the value of GDP at current prices with the value of GDP at constant prices for each year multiplied by 100. Implicit index shows price growth rate of income agregat on prices in the base year.

Furthermore, if the index implicitly created index will be visible berantainya price growth rate every year against the previous year.

1.4. Kegunaan Masing-Masing Ukuran Pendapatan Regional.

Manfaat yang dapat diperoleh dari Statistik Pendapatan Regional antara lain:

1. PDRB harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu propinsi. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar.
2. PDRB harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu region.
3. PDRB harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan/setiap sektor dari tahun ke tahun.
4. Distribusi PDRB harga berlaku menurut sektor menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Sektor sektor ekonomi yang mempunyai peranan besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
5. PDRB penggunaan atas dasar konstan bermanfaat untuk pengukuran laju pertumbuhan konsumsi, investasi dan perdagangan luar negeri, perdagangan antar pulau/propinsi.
6. PDRB dan PDRB perkapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB dan PRB per kepala

1.4. Uses Individual Size of Regional Income.

The benefits can be obtained from the Regional Income Statistics, among others:

1. *GDP at current prices shows the ability of economic resources generated by a province. Gross value of large shows the ability of major economic resources.*
2. *GDP at current prices shows the income that can be enjoyed by residents of a region.*
3. *GDP at constant prices is used to indicate the rate of overall economic growth / per sector from year to year.*
4. *Distribution of current price GDP by sector shows the role of economic structure and economic sectors within a region. Economic sectors that have a big role to show the economic base of a region.*
5. *GRDP based on constant usage measurement is useful for the growth rate of consumption, investment and foreign trade, trade between the province.*
6. *GDP and GDP per capita at current prices and GDP indicates the value of PRB or by one person per head of population.*
7. *GRDP and PRB per capita at*

- atau persatu orang penduduk.
7. PDRB dan PRB perkapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita.

constant prices is useful to know the real economic growth per capita.

<http://semarangkab.bps.go.id>

BAB. II
METODE PENGHITUNGAN PENDAPATAN REGIONAL
Regional Income Calculated Methode

Di dalam penghitungan Pendapatan Regional ada beberapa metode yang saling berbeda namun mempunyai satu pengertian yang sama.

Metode-metode tersebut adalah :

- a. Pendekatan Produksi
- b. Pendekatan Pendapatan
- c. Pendekatan Pengeluaran
- d. Metode Alokasi

2.1. Pendekatan Produksi

Penghitungan Pendapatan Regional dengan cara ini adalah untuk mendapatkan nilai tambah di suatu wilayah dengan menilai seluruh produksi neto barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian selama satu tahun.

Barang dan jasa yang dihasilkan tersebut dinilai dengan harga produsen, yaitu harga yang belum termasuk biaya transpor dan keuntungan pemasaran. Penggunaan harga produsen ini adalah untuk mengetahui nilai tambah yang benar-benar diterima oleh para produsen.

Sedangkan biaya transpor akan dihitung sebagai nilai tambah pada sektor pengangkutan dan keuntungan pemasaran akan dihitung sebagai nilai tambah pada sektor perdagangan. Nilai barang dan

There are some different methode to counting regional income, but they have the same definition.

That methods are :

- a. Production approach*
- b. Income approach*
- c. Expenditure approach*
- d. Allocation approach*

2.1. Production approach

This methode is to get the value added in one region by evaluating all nett production of goods and services produced by all economical sectors in a year.

The products of goods and services will be counted with producer's price, that is the price excluded transportation and marketing profit cost. The use of this producer's price is to know the real value added which accepted by producer's.

Meanwhile the transportation cost will be counted as a value added on the transportation ang marketing profit sector will be counted as a value added on trade sector. The value of goods ang services on this sector is gross production value because there are still cost to produce goods ang services bought or obtained from

jasa pada sektor ini merupakan nilai produksi bruto sebab masih terdapat biaya untuk memproduksi barang dan jasa yang dibeli atau diperoleh dari sektor lain. Oleh karena itu untuk menghindari penghitungan ganda (double counting) maka biaya-biaya yang dipakai untuk memproduksi barang dan jasa yang disebut sebagai biaya antara dikeluarkan sehingga diperoleh nilai produksi neto. Nilai inilah yang disebut value added atau nilai tambah bruto atas dasar harga pasar.

2.2. Pendekatan Pendapatan

Penghitungan Pendapatan Regional dengan metode ini dilakukan dengan menjumlahkan seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor produksi, yaitu :

- a. Upah/gaji (balas jasa faktor produksi tenaga kerja)
- b. Sewa tanah (balas jasa faktor produksi tanah)
- c. Bunga modal (balas jasa faktor produksi modal)
- d. Keuntungan (balas jasa faktor produksi wiraswasta/skill)

Hasil penjumlahan seluruh balas jasa faktor produksi yang dibayarkan oleh unit-unit ekonomi yang beroperasi di suatu region/wilayah disebut nilai tambah neto atas dasar biaya faktor.

Untuk mendapatkan Nilai Tambah Bruto atau Produk Domestik Bruto atas dasar harga pasar maka

other sector. Therefore, to avoid double counting the costs used to produce goods and services mentioned as intermediate cost is spent to get nett product. This value then called gross value added based on market price.

2.2. Income Approach

Regional income counting with this methode is done by adding up all the recompense accepted by production factor, they are :

- a. *Wage / Salary (recompense of labour force production factor)*
- b. *Land Rent (recompense of land production factor)*
- c. *Capital finance interest (recompense of capital finance production factor)*
- d. *Profit (recompense of entrepreneur / skill production factor)*

The adding result of all the recompenses of all production factor paid by economic untis operate in a region is called nett value added based on factor cost.

To get gross value added or gross domestic Product based on

harus ditambah dengan nilai penyusutan yang terjadi dan pajak tak langsung neto.

2.3. Pendekatan Pengeluaran

Penghitungan Pendapatan Regional dengan metode ini adalah dengan cara menjumlahkan nilai permintaan akhir dari seluruh barang dan jasa, yaitu :

- a. Yang dikonsumsi oleh rumah tangga, lembaga swasta tak mencari untung dan pemerintah.
- b. Yang digunakan untuk membentuk modal tetap bruto.
- c. Yang digunakan sebagai stok dan ekspor neto.

Ekspor neto adalah nilai barang ekspor dikurangi dengan nilai barang impor, karena yang dihitung hanya nilai barang dan jasa yang berasal dari produk domestik bruto saja.

Dengan menjumlahkan komponen-komponen konsumsi, pembentukan modal, stok dan ekspor neto akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

2.4. Metode Alokasi

Kadang data yang tersedia tidak memungkinkan untuk mengadakan penghitungan Pendapatan Regional dengan menggunakan metode langsung seperti tiga cara pendekatan tersebut di atas, sehingga terpaksa dipakai metode

market price so that it has to be added with the reduction value and nett indirect tax.

2.3. Expenditure Approach

Regional Income counting by this methode is by adding last demand value from all goods and services, they are :

- a. Consumed by household, non profit private institution, and government*
- b. Used for making gross constant capital finance*
- c. Used as a stock and nett export*

Nett export is an export goods value minus import goods value, because what are counted are only goods ad service from gross domestic products.

By adding the consumption components, capital finance forming, stock, and nett export will be obtained Gross Regional Domestic Product based on market price.

2.4. Allocation Methode

Sometimes with the available data, it's not possible to make Regional Income Counting by using direct methode like three approaching methods as above, so yhat it is forced to use allocation metode or indirect methode.

alokasi atau metode tidak langsung.

Sebagai contoh, bila suatu unit produksi mempunyai kantor pusat dan kantor cabang. Kantor pusat berada di wilayah lain, sedangkan kantor cabang tidak mengetahui nilai tambah yang diperolehnya karena penghitungan rugi laba dilakukan kantor pusat. Untuk mengatasi hal tersebut, penghitungan nilai tambahnya terpaksa dilakukan dengan metode alokasi, yaitu dengan mengalokasikan angka-angka kantor pusat dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat menunjukkan seberapa besarnya peranan suatu kantor cabang terhadap kantor pusat. Indikator yang digunakan dapat berupa nilai produksi, jumlah produksi, jumlah karyawan dan sebagainya. Berhubung angka yang diperoleh melalui metode langsung biasanya lebih mendekati kenyataan bila dibandingkan dengan metode tidak langsung, maka sejauh mungkin supaya menggunakan metode langsung, jika tidak memungkinkan baru ditempuh dengan metode tidak langsung.

For example, if a production units has a central office and a brach office. Central Office is located in another district, whereas the branch office does not find out the added value it obtaineds because of profit and lost counting is done in central office. To overcome that problem, the counting of value added is forced to be done with allocation methode, that is by allocating the numbers of central office by using indicators which can indicate ow big the role of branch office is towards the central office. The indicator that is used can be production value, producton number, employee number, etc. As the number obtained through direct methode is usually closer to the reality if it is compared with indirect methode, so as far as possible use the direct methode use the direct methode, if it is not possible it can use indirect methode.

BAB. III
METODE DASAR UNTUK PENGHITUNGAN PENDAPATAN RIIL
Method To Estimation Of Real Growth

Seperti telah diketahui bahwa angka-angka pendapatan regional atas dasar harga konstan sangat penting untuk melihat pertumbuhan riil dari tahun ke tahun setiap agregat ekonomi. Agregat ekonomi yang dimaksud adalah Produk Domestik Regional Bruto, nilai tambah sektoral, komponen penggunaan PDRB, dan pendapatan regional. Pada dasarnya dikenal tiga cara penghitungan nilai tambah sektoral atas dasar harga konstan, yang masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Revaluasi

Metode ini dilakukan dengan menilai produksi masing-masing tahun menggunakan harga tahun dasar.

b. Ekstrapolasi

Yang perlu diperhatikan dalam cara ini ialah penentuan ekstrapolatornya. Kuantitas produksi dari masing-masing sektor/sub sektor merupakan ekstrapolator yang terbaik. namun apabila angka-angka tersebut tidak dapat diperoleh, maka dapat pula dipakai keterangan-keterangan lain yang erat kaitannya dengan

As already explained before the importance of the estimation of regional income at constant market prices is to show year to year real growth of economic aggregates. The aggregate measures one may be interested in are Gross Regional Domestic Product, sectoral value added, expenditure component of gross regional domestic product, and regional income. Sectoral value added at constant market prices, may be estimated using one of three methods, each of which will be described below:

a. Revaluation

Revaluation is conducted by evaluating each year's production using base year's prices.

b. Extrapolation

The importance of this method is to choose extrapolator. The production index, generally termed extrapolator, can constitute that year's index of productions or an index derived from several production indicators such as manpower, number of establishment etc., which closely related with the production activities whose value added are

produktivitas seperti tenaga kerja, kapasitas produksi (mesin, kendaraan, dan sebagainya). Nilai tambah atas dasar harga konstan pada suatu tahun diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar dengan indeks produksi (kuantum) sebagai ekstrapolatornya.

c. Deflasi

Metode ini dilakukan dengan membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku dengan indeks harga dari barang yang bersangkutan. Indeks harga di sini dapat berupa indeks harga perdagangan besar, indeks harga produsen dan indeks harga konsumen. Indeks harga yang dipakai sebagai deflator harus disesuaikan tahun dasarnya (2000).

being estimated. Extrapolation may also be

computed by multiplying output at constant market prices with the (fixed) ratio of value added to output.

c. Deflation

This methode is obtained by dividing each year's value added at current market prices with the respective year's price index. The price index used, may be the wholesale price index, the consumer price index, producer price index. The price index used, often called deflator by base year (2000).

BAB. IV

ULASAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN STRUKTUR PENDAPATAN REGIONAL KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2009

A Review Of Economic Growth And Regional Income Structure Of Semarang Regency 2009

4.1. Umum

Kebijakan pemerintah yang diterapkan dalam pembangunan tentu bertujuan untuk meningkatkan kondisi perekonomian wilayah yang bersangkutan. Sedangkan untuk mengukur hasil pembangunan kita membutuhkan indikator-indikator. Salah satu data penting yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pembangunan yang telah dicapai adalah angka pertumbuhan ekonomi. Gambaran ekonomi dan pertumbuhannya di Kabupaten Semarang dapat dilihat dari penyajian data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang disajikan secara series dari tahun ke tahun.

Setelah mengalami krisis ekonomi beberapa tahun yang lalu, kondisi perekonomian Kabupaten Semarang mulai mengalami peningkatan yang signifikan mulai tahun 2005. Angka pertumbuhan ekonomi menunjukkan angka yang meningkat dari tahun ke tahun sampai tahun 2007. Namun di tahun 2008 kembali terjadi krisis global yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan Jawa Tengah kembali mengalami perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya.

4.1. General

Government policies adopted in the course of development aimed at improving the economic condition of the area concerned. While measuring development results we need indicators. One of the important data that is used to see the level of development success has been achieved is the rate of economic growth. Preview economy and its growth in Semarang regency can be seen from the data presentation of Gross Regional Domestic Product (GRDP) as presented in series from year to year.

After experiencing a economic crisis a few years ago, economic conditions of Semarang regency began to experience a significant increase from 2005. Economic growth figures show the numbers increasing from year to year until 2007. But in 2008 returned a global crisis that resulted in the growth of national economy and Central Java again slowed compared to previous years.

Kondisi tersebut tentu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang meski dalam level yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan laju pertumbuhan ekonomi tahun 2008 sebesar 4,26 persen, relative lebih kecil dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 2007 yang sebesar 4,72 persen. Dengan perbaikan yang terus dilakukan dan juga kondisi perekonomian nasional dan global yang membaik, pertumbuhan ekonomi di tahun 2009 kembali menguat dengan angka pertumbuhan ekonomi yang sedikit lebih tinggi dibanding tahun 2008 yaitu sebesar 4,37 persen.

Jika melihat pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tahun 2009 yang mencapai 4,70 persen, maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang lebih rendah. Jika dibandingkan dengan kabupaten sekitar pertumbuhan ekonomi kabupaten Semarang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Kabupaten Demak dan Kabupaten Kendal, namun jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boyolali dan Kota Semarang, pertumbuhan Kabupaten Semarang masih lebih rendah.

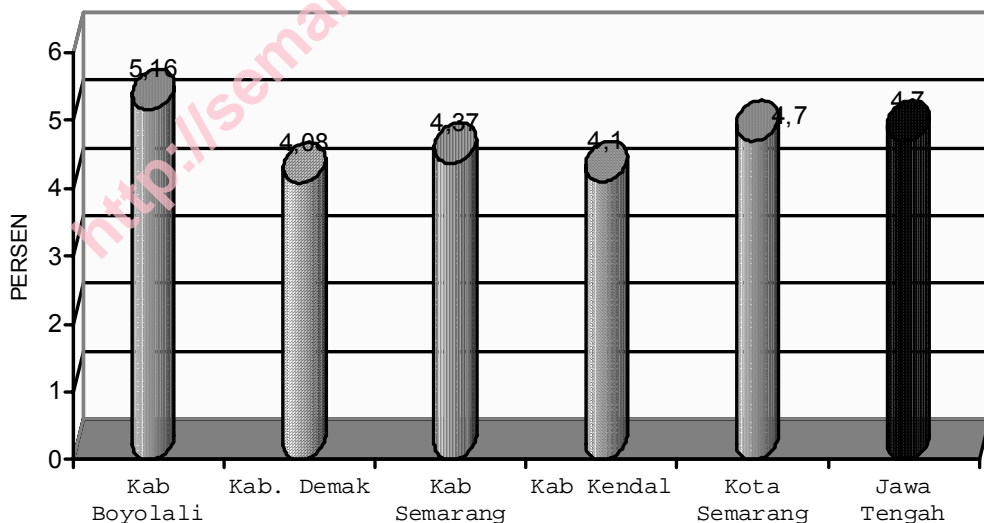
These conditions would affect the economic growth of Semarang regency despite a low level. This is indicated by the rate of economic growth in 2008 was 4.26 percent, relatively lower than economic growth in 2007 which amounted to 4.72 percent. With the continued improvement and also national and global economic conditions are improved, economic growth in 2009 again rose with economic growth rates are slightly higher than 2008 at 4.37 percent.

If you look at economic growth in Central Java, which reached 4,70 percent, the economic growth of Semarang Regency lower. If it compared with several districts around, economic growth of Semarang regency is higher than Demak regency and Kendal Regency. Meanwhile, when compared with the city of Semarang, and Boyolali Regency, economic growth of Semarang regency is lower.

Tabel 4.1.
Pertumbuhan Ekonomi Daerah Sekitar Kabupaten Semarang
dan Jawa Tengah Tahun 2009
Economic Growth in Four Regency in Jawa Tengah 2009

Tahun/ Year	Pertumbuhan Ekonomi (persen)/ Economic Growth (percent)
(1)	(2)
Kabupaten Boyolali	5,16
Kota Semarang	4,70
Kabupaten Demak	4,08
Kabupaten Semarang	4,37
Kabupaten Kendal	4,10
Propinsi Jawa Tengah	4,70

Grafik 4.1.
Pertumbuhan Ekonomi Lima Kabupaten
Di Jawa Tengah Tahun 2009
Economic Growth in Five Regency in Central Java



4.2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Semarang Tahun 2009

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Semarang pada Tahun 2009 atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 10,067 trilyun, dan atas dasar harga konstan sebesar Rp. 5,301 trilyun (*lampiran tabel 1.1 dan 1.2*). Perkembangan nilai PDRB Kabupaten Semarang atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

4.2. Gross Regional Domestic Product 2009

Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Semarang Regency in 2009 at current prices amounted to Rp. 10.067 trillion, and at constant price of Rp. 5.301 trillion (appendix tables 1.1 and 1.2). Development of Semarang Regency GRDP value at current prices and constant prices can be seen in the table below:

Tabel 4.2.
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Semarang Tahun 2005-2009
Gross Domestic Regional Product of Semarang Regency 2005-2009

Tahun / Year	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / GDRP at Current Price		PDRB Atas Dasar Harga Konstan / GDRP at Constant Price 2000	
	Jumlah (Juta Rp) / Total (Million Rp)	Perkembangan / Progress (%)	Jumlah (Juta Rp) / Total (Million Rp)	Perkembangan / Progress (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2005	6 484 472,46	174,11	4 481 358,29	120,33
2006	7 340 034,64	197,09	4 652 041,80	124,91
2007	8 175 899,23	219,53	4 871 444,25	130,80
2008	9 284 507,64	249,30	5 079 003,74	136,38
2009	10 066 845,45	270,30	5 300 723,41	142,33

Dari tabel tersebut dapat dilihat perkembangan nilai PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 270,30 persen dibandingkan tahun 2000. Hal ini berarti bahwa seluruh potensi di Kabupaten Semarang telah menghasilkan uang 2,70 kali lebih besar dibandingkan tahun 2000. Sedangkan untuk PDRB atas dasar harga konstan 2000, perkembangannya mencapai 142,33 persen. Hal ini berarti kegiatan perekonomian di Kabupaten Semarang telah meningkatkan produksi barang dan jasa 1,42 kali dibandingkan tahun 2000.

Perbedaan laju perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan terjadi karena adanya inflasi yang terjadi di pasar.

4.3. Pertumbuhan Ekonomi

4.3.1 Pertumbuhan PDRB atas dasar Harga Berlaku.

Pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku sebenarnya belum bisa menggambarkan pertumbuhan yang sebenarnya karena masih dipengaruhi oleh perubahan harga yang naik turun. Maka untuk mengetahui pertumbuhan PDRB atau Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah

From this table we can see the development of the value of GRDP at current prices amounted to 270.30 percent compared to 2000. This means that all the potential in Semarang district has been making money 2.70 times greater than in 2000. As for GRDP at constant prices of 2000, the improve reached 142.33 percent. This means that economic activities in Semarang regency has increased the production of goods and services 1.42 times compared to year 2000.

Differences in rates of GRDP growth at current prices and GRDP at constant prices is due to the inflation that occurred in the market.

4.3. Economic Growth In 2009

4.3.1 Growth of GRDP at Current Prices.

GRDP growth at current prices can not really describe the real growth because it is still influenced by price changes. So to know the GRDP growth or economic growth in an area used GRDP growth based on constant price. The growth of GRDP at current prices in 2009 amounted to 8.43 percent. This figure

dipakai pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan. Adapun pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku Tahun 2009 sebesar 8,43 persen. Angka ini menunjukkan adanya perlambatan pertumbuhan jika dibandingkan dengan pertumbuhan Tahun 2008 yang mencapai 13,56 persen.

Pertumbuhan ekonomi atas dasar harga berlaku yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya disebabkan karena profit neto yang menurun diakibatkan kenaikan ongkos produksi. Hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan yang meningkat yang menggambarkan kenaikan produksi.

Bila dilihat per sektor, semua sektor mempunyai pertumbuhan positif yang besarnya hampir berimbang tiap sektor pada level 4 sampai 13 persen. Sektor yang mempunyai pertumbuhan terbesar adalah Lembaga Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan dengan pertumbuhan sebesar 13,31 persen. Sektor ini selalu mempunyai pertumbuhan tertinggi sejak tahun 2007. Sedangkan sektor konstruksi mempunyai kenaikan yang

shows that the growth is lower compared with growth in 2008 which reached 13.56 percent.

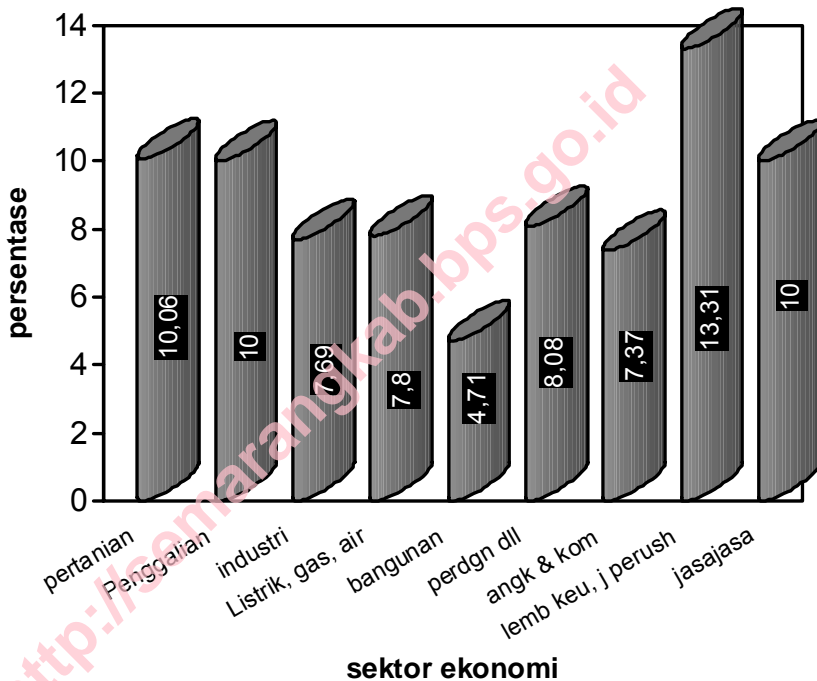
The depreciation of the economic growth based on current price caused by declining net profit caused by the raise of production costs. It is shown from the economic growth based on current price which shows the progress existantly,

When viewed by sector, all sectors have positive growth in the size of each sector is almost balanced at level 4 to 13 percent. Which has the largest growth sector is financial institutions, leasing, and services company with a growth of 13.31 percent. This sector has always had growth highest since 2007. While the construction sector had the smallest increase of about 4.71 percent. Sequentially growth sectors can be seen as follows:

paling kecil yaitu sekitar 4,71 persen. Secara berurutan pertumbuhan sektor-sektor dapat dilihat sebagai berikut:

♣ Sektor Lemb keu, persewaan, dan jasa perusahaan/ <i>Financial Institution, Ownership, and Business Services</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	13,31%
♣ Sektor pertanian/ <i>Agriculture</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	10,06%
♣ Sektor penggalan/ <i>Quarrying</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	10,00%
♣ Sektor jasa-jasa/ <i>Services</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	10,00%
♣ Sektor perdagangan, rmh makan, dan hotel/ <i>Trade, Restaurant, and Hotel</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	8,08%
♣ Sektor Listrik, gas, dan air/ <i>Electricity, Gas, and Water Supply</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	7,80%
♣ Sektor industri/ <i>Industry</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	7,69%
♣ Sektor angkutan dan komunikasi/ <i>Transportation and communication</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	7,37%
♣ Sektor bangunan/ <i>construction</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	4,71%

Grafik 4.3.1.
Pertumbuhan Tiap Sektor Ekonomi Atas Dasar Harga Berlaku
Kabupaten Semarang Tahun 2009
Economic Growth by Sectoral at Current Price
in Semarang Regency 2009



Khusus untuk sektor pertanian terjadi perlambatan pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya. Di tahun 2008 pertumbuhan sektor pertanian sebesar 12,39 persen, sedangkan di tahun 2009 pertumbuhan sektor pertanian sebesar 10,06 persen. Perlambatan pertumbuhan untuk sector

Especially for the agricultural sector, the growth is decrease compared to previous years. In 2008 the agricultural sector growth amounted to 12.39 percent, while in 2009 growth in the agricultural sector become 10.06 percent. Slowing growth for the agricultural sector mainly occurred in the forestry sub-sector, where a decline in production

pertanian terutama terjadi di sub sektor kehutanan, dimana terjadi penurunan produksi dibanding tahun sebelumnya sebesar 0,74 persen. Selain itu sub sektor tanaman pangan, dan sub sektor perkebunan juga mempunyai angka pertumbuhan yang lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya (lampiran 1.7.).

compared to the previous year of 0.74 percent. In addition, food crops sub-sector, and plantation sub-sector also has a smaller growth rate than the previous year (appendix 1.7.).

♣ Sub sektor peternakan/ <i>Livestock & Products</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	15,97%
♣ Sub sektor perikanan/ <i>Fishery</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	14,76%
♣ Sub sektor tanaman pangan/ <i>Food Crops</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	8,84%
♣ Sub sektor perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	6,78%
♣ Sub sektor kehutanan/ <i>Forestry</i>	Turun sebesar/ <i>decrease</i>	(-0,74%)

4.3.2 Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan

Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan lebih bisa menggambarkan pertumbuhan yang sebenarnya jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku. Hal ini karena PDRB atas dasar harga konstan menggunakan harga yang tetap dari tahun ke tahun sehingga

4.3.2. GDRP Growth in Constan Price

Growth in GDRP at constant prices describe the actual growth compared with GDRP growth at current prices. This is because the GDRP at constant prices using a price fixed from year to year so that price changes do not affect the calculation.

The rate of economic growth

perubahan harga tidak berpengaruh terhadap penghitungan.

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang tiga tahun terakhir sudah menunjukkan angka yang cukup bagus, dimana laju pertumbuhan ekonomi mencapai kisaran angka di atas 4 persen.

Adapun pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan pada tahun 2009 menunjukkan adanya pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2008. Pertumbuhan ekonomi tahun 2009 sebesar 4,37 persen, sedangkan tahun 2008 mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,26 persen. Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

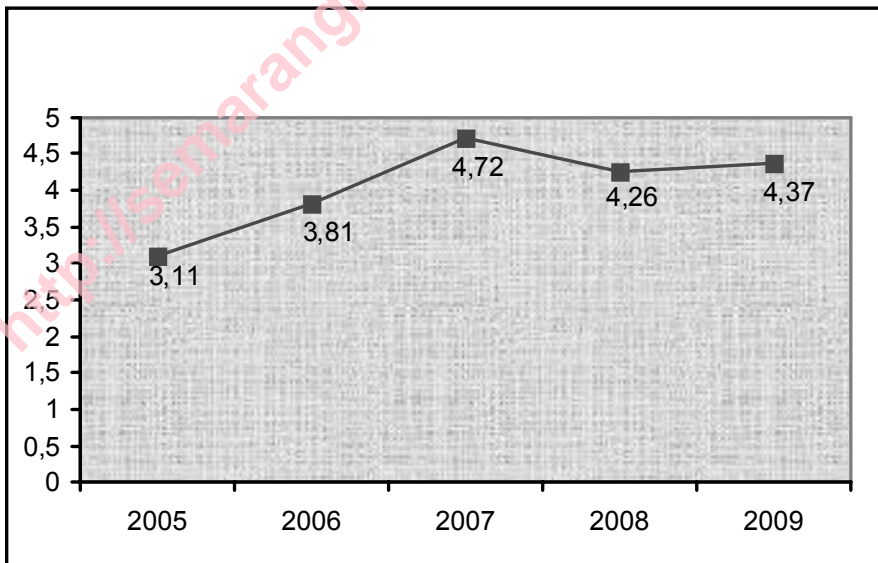
in Semarang regency last three years have shown a fairly good rate, which climbed to an average rate of economic growth rates above 4 percent.

As for economic growth based on constant prices in 2009 showed little higher growth compared to 2008. Economic growth in 2009 amounted to 4.37 percent, while in 2008 the economic growth of 4.26 percent. Growth rate of economic growth last 5 years can be seen in table and graph below:

Tabel : 4.3.2.
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Semarang Tahun 2005 – 2009
Economic Growth of Semarang Regency 2005-2009

Tahun/ Year	Pertumbuhan Ekonomi (persen) / Economic Growth (percent)
(1)	(2)
2005	3,11
2006	3,81
2007	4,72
2008	4,26
2009	4,37

Grafik : 4.3.2.
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Semarang
Economic Growth Of Semarang Regency

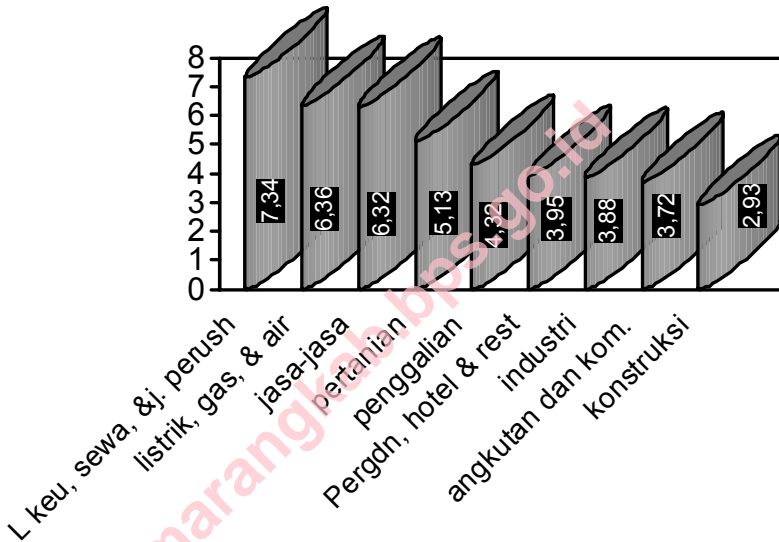


Jika diperhatikan persentase pertumbuhan per sektor atas dasar harga konstan di tahun 2009, pertumbuhan terbesar terjadi pada sektor lembaga keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 7,34 persen, dan pertumbuhan terendah terjadi di sektor konstruksi sebesar 2,93 persen. Adapun persentase pertumbuhan ekonomi persektor atas dasar harga konstan dapat dilihat sebagai berikut:

If the observed percentage of growth per sector at constant prices in 2009, the largest growth occurred in the sector of financial institutions, leasing and business services amounted to 7.34 percent, and the lowest growth occurred in the construction sector amounted to 2.93 percent. The percentage of economic growth persektor at constant prices can be viewed as follows:

♣ Sektor L. Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan/ <i>Financial institution, ownership, and business services</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	7,34%
♣ Sektor listrik, gas, dan air/ <i>electricity, gas, and water supply</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	6,36%
♣ Sektor jasa-jasa/ <i>services</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	6,32%
♣ Sektor pertanian/ <i>agriculture</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	5,13%
♣ Sektor penggalian/ <i>querrying</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	4,32%
♣ Sektor perdagangan, hotel, dan rumah makan/ <i>trade, hotel, and restaurant</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	3,95%
♣ Sektor industri/ <i>industry</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	3,88%
♣ Sektor angkutan dan komunikasi/ <i>transportation and communication</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	3,72%
♣ Sektor bangunan/ <i>construction</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	2,93%

Grafik 4.3.3.
Pertumbuhan Ekonomi Persektor Atas Dasar Harga Konstan 2000
Kabupaten Semarang Tahun 2009
Economic Growth By Sector at Constant Price 2000
In Semarang Regency 2009



Untuk sektor pertanian pertumbuhan per sub sektor dapat dilihat sebagai berikut:

For the agricultural sector by sub sector growth can be seen as follows:

♣	Sub sektor peternakan/ <i>Livestock & Products</i>	Naik Sebesar/ <i>increase</i>	6,52%
♣	Sub sektor perikanan/ <i>Fishery</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	6,23%
♣	Sub sektor tanaman pangan/ <i>Food crops</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	5,51%
♣	Sub sektor perkebunan/ <i>Non-Food crops</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	2,39%
♣	Sub sektor kehutanan/ <i>Forestry</i>	Turun sebesar/ <i>decrease</i>	(-7,53%)

4.4. Struktur PDRB Kabupaten Semarang

Dalam struktur PDRB dapat dilihat kontribusi atau andil tiap sektor terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang. Dengan produk unggulan Kabupaten Semarang yang dinamakan "INTANPARI" atau industri, pertanian, dan pariwisata, perekonomian Kabupaten Semarang sangat dipengaruhi oleh ketiga sektor tersebut. Dari ketiga sektor tersebut, sektor industri menempati urutan teratas dengan kontribusi di atas 43 persen sejak tahun 2005, kemudian disusul oleh sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi sebagai penunjang kegiatan pariwisata di urutan kedua dengan kontribusi di atas 20 persen, dan terakhir sektor pertanian dengan kontribusi di atas 12 persen (lampiran 1.5. dan lampiran 1.6.), dan tidak ada perbedaan antara angka PDRB atas dasar harga berlaku maupun PDRB atas dasar harga konstan.

Struktur ekonomi Kabupaten Semarang atas dasar harga berlaku didominasi oleh industri dengan kontribusi sebesar 43,35 persen. Angka ini tidak menunjukkan banyak perubahan pada lima tahun terakhir dimana kontribusinya selalu menunjukkan angka di kisaran 43 persen.

4.4. GDRP Structure in Semarang Regency

In the GDP structure can be viewed contributions of each sector to economic growth in Semarang regency. With the special product from Semarang Regency named "INTANPARI" or industrial, agricultural, and tourism, economic sector of Semarang Regency is strongly influenced by these sector. Of the three sectors, the industrial sector with the contribution of top ranked in the top 43 per cent since 2005, was followed by trade sector, restaurants, and accommodation services as supporting tourism activities in second with a contribution of over 20 percent, and the latest agricultural sector with contributions above 12 percent (appendix 1.5. and annex 1.6.), and no difference between the GDRP figures at current prices and GDRP at constant prices.

Semarang Regency economic structure at current prices is dominated by industries with a contribution of 43.35 percent. This figure does not show much change in the last five years where its contribution is always shows the numbers in the range of 43 percent. Then

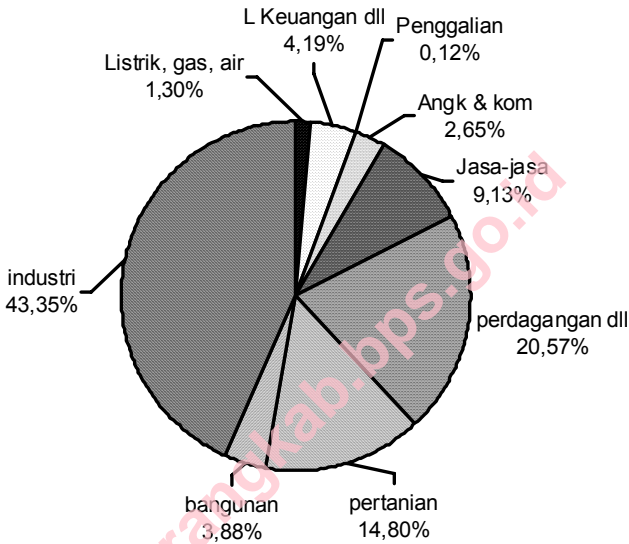
Kemudian disusul oleh sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi dengan kontribusi sebesar 20,57 persen. Untuk sektor pertanian mempunyai kontribusi sebesar 14,80 persen yang terutama didukung oleh sub sektor tanaman pangan sebesar 7,69 persen dan sub sektor peternakan sebesar 4,69 persen dari nilai total PDRB.

followed by trade sector, restaurants and accommodation services with the contribution of 20.57 percent. For the agriculture sector has a contribution of 14.80 percent which was mainly supported by the food crops sub sector amounted to 7.69 percent and the livestock sub sector amounted to 4.69 per cent of the total GDP.

Tabel 4.4.1
Struktur Ekonomi Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2005 - 2009
Semarang Regency Economic Structure During 2005-2009
at Current Price

Sektor ekonomi/ <i>Economic Sector</i>	Kontribusi tiap sektor (persen) <i>Contribution Each Sector (percent)</i>				
	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Industri / <i>Industri</i>	43,88	43,70	44,00	43,65	43,35
2. Perdagangan, hotel & restoran / <i>Trade, Hotel& rest.</i>	20,83	20,81	20,90	20,63	20,57
3. Pertanian / <i>Agriculture</i>	14,90	15,08	14,74	14,58	14,80
4. Jasa-jasa / <i>Services</i>	8,52	8,47	8,49	9,00	9,13
5. Bangunan / <i>Construction</i>	4,13	4,12	4,08	4,01	3,88
6. Lemb Keuangan, persewaan dan js perush/ <i>Financial Inst, Ownership, &Business Serv</i>	3,58	3,69	3,76	4,01	4,19
7. Pengangkutan dan komunikasi / <i>Transp & Communication</i>	2,58	2,65	2,62	2,68	2,65
8. Listrik, gas, dan air bersih / <i>Electricity, Gas, & Water</i>	1,33	1,36	1,29	1,31	1,30
9. Penggalian / <i>Quarrying</i>	0,11	0,12	0,12	0,12	0,12

Grafik 4.4.1.
Struktur Ekonomi Kabupaten Semarang Tahun 2009
Economic Structure of Semarang Regency 2009



Sedangkan struktur PDRB Kabupaten Semarang tahun 2009 atas dasar harga konstan sama dengan struktur PDRB atas dasar harga berlaku, yaitu didominasi oleh 3 sektor yaitu sektor industri dengan kontribusi sebesar 46,55 persen, sektor perdagangan, hotel, dan restoran dengan kontribusi sebesar 21,56 persen, serta sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 13,09 persen.. Untuk lebih jelasnya, kontribusi masing-masing sektor dapat dilihat pada tabel berikut:

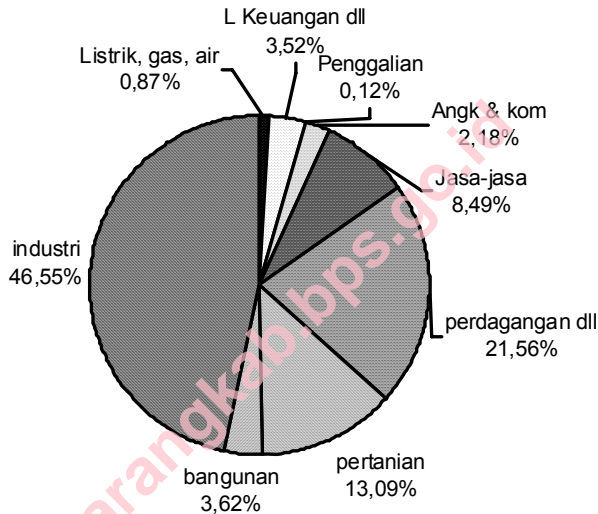
While the structure of Semarang Regency in 2009 at constant prices the same as the structure of GDP at current prices, which is dominated by the 3 sectors the industrial sector with a contribution of 46.55 percent, trade, hotels, and restaurants with a contribution amounting to 21.56 percent , as well as the agricultural sector with a contribution of 13.09 per cent .. For more details, the contribution of each sector can be seen in the following table:

Tabel 4.4.2
Struktur Ekonomi Kab. Semarang Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2004 - 2009
Semarang Regency Economic Structure During 2005-2009 at Constan
Price Base Year 2000

Sektor ekonomi / <i>economic sector</i>	Kontribusi tiap sektor (persen)/ <i>Contribution each sector</i>				
	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Industri / <i>Industry</i>	47,03	46,81	46,85	46,76	46,55
2. Perdagangan, hotel & restoran / <i>Trade, hotel, & restaurant</i>	21,78	21,87	21,79	21,65	21,56
3. Pertanian / <i>Agriculture</i>	13,34	13,25	13,14	12,99	13,09
4. Jasa-jasa / <i>Services</i>	7,91	8,01	8,01	8,33	8,49
5. Bangunan / <i>konstruksi</i>	3,79	3,77	3,77	3,67	3,62
6. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan / <i>Financial institution, ownership, and business services</i>	3,15	3,22	3,28	3,42	3,52
7. Pengangkutan dan komunikasi / <i>transp and communication</i>	2,08	2,11	2,20	2,20	2,18
8. Listrik, gas, dan air bersih / <i>electricity, gas, and water</i>	0,81	0,84	0,84	0,85	0,87
9. Penggalian / <i>quarrying</i>	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12

Grafik 4.4.2

Struktur Ekonomi Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009
Semarang Regency Economic Structure Based on Constant Price 2009



4.5. Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang

Indeks perkembangan digunakan untuk mengetahui laju perkembangan ekonomi Kabupaten Semarang baik secara regional maupun secara sektoral yang telah dicapai setiap tahun jika dibandingkan dengan tahun dasar (tahun 2000). Semakin tinggi nilai indeksnya, maka semakin tinggi pula laju perkembangannya.

Dengan PDRB atas dasar harga berlaku, perkembangan

4.5. GRDP Improvement Index of Semarang Regency

Development index used to determine the rate of economic growth, Semarang regency both regionally and sectorally that has been achieved each year when compared with base year (year 2000). As long as the index rate is getting higher this can be effected to its improvement.

With GDP at current prices, growth in regional GRDP in 2009 compared to the year 2000 (year 2000 = 100) was increased by

PDRB secara regional pada tahun 2009 bila dibandingkan dengan tahun 2000 (tahun 2000 = 100) adalah naik sebesar 170,30 persen. Angka ini menunjukkan bahwa seluruh potensi di Kabupaten Semarang pada tahun 2009 menghasilkan uang 170,30 kali dibandingkan tahun 2000. Secara sektoral dapat dilihat bahwa sektor listrik, gas, dan air mempunyai perkembangan tertinggi yaitu naik sebesar 385,04 persen dibandingkan dengan tahun 2000, disusul dengan sektor angkutan dan komunikasi yang naik sebesar 316,41 persen, dan posisi ketiga adalah sektor lembaga keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang naik sebesar 269,53 persen. Sedangkan perkembangan terendah masih tetap terjadi pada sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi dengan perkembangan sebesar 146,78 persen.

170.30 percent. This figure shows that all the potential in Semarang Regency in 2009 make money 170.30 times higher than in 2000. By sector can be seen that the electricity sector, gas, and water has the highest growth rose by 385.04 percent compared with 2000, followed by transport and communications sector increased by 316.41 percent, and the third position is the sector of financial institutions, leasing and services companies rose by 269.53 percent. While the lowest growth still occurred in the trade sector, restaurants, and accommodation services with the growth of 146.78 percent.

Tabel 4.5.1
Indek Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang Menurut Sektor
Ekonomi Atas Dasar Harga Berlaku 2005 - 2009
GDRP Improvement Index Of Semarang Regency By Sector
Based On Current Price 2005-2009

Sektor ekonomi / Economic Sector	Tahun / Year				
	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
1. Pertanian / Agriculture	165,89	189,96	206,74	232,35	255,72
2. Penggalian / Quarrying	164,84	193,81	219,56	249,24	274,17
3. Industri / Industry	170,57	192,14	215,50	242,76	261,44
4. Listrik, gas, dan air / Electricity, gas, & water	319,14	369,16	391,56	449,94	485,04
5. Bangunan / Construction	205,50	232,11	255,87	285,81	299,28
6. Perdagangan, rmh makan, dan jasa akomodasi / Trade, Restaurant, & Hotel	161,05	182,07	203,68	228,33	246,78
7. Pengangkutan dan komunikasi / Transportation and Communication	275,86	303,76	334,05	387,84	416,41
8. Lemb keu, persewaan, dan jasa perusahaan / Financial Institution, Ownership, & Bussiness Services	203,42	237,09	269,25	226,13	369,53
9. Jasa-jasa / Services	188,67	212,13	236,87	285,30	313,82
Total / Total	165,89	197,09	219,53	249,30	270,30

Perkembangan PDRB secara regional Tahun 2009 atas dasar harga konstan jika dibanding dengan tahun 2000 adalah sebesar 42,33 persen. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi sumber daya di Kabupaten Semarang telah meningkat. Jika ditinjau secara sektoral, maka urutan pertama masih sektor

The development of regional GRDP in 2009 constant prices compared with the year 2000 amounted to 42.33 percent. This shows that the realization of the resources in Semarang regency has increased. If reviewed by sector, then the first order is transport and communications sector amounted to 80.28 percent, the second is

angkutan dan komunikasi sebesar 80,28 persen, urutan kedua adalah sektor listrik, gas dan air yaitu sebesar 71,28 persen, dan urutan ketiga adalah sektor lembaga keuangan, makan dan jasa akomodasi sebesar 63,44 persen. Kemudian sektor yang perkembangannya paling rendah adalah sektor pertanian yaitu dengan perkembangan sebesar 19,04 persen.

electricity, gas and water that is equal to 71.28 percent, and the third is the financial institutions sector, food and accommodation services for 63, 44 percent. Then the lowest development is agricultural sector that is growing by 19.04 percent.

Tabel 4.5.2
Indek Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang
Menurut Sektor Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2005 - 2009
GRDP Improvement Index Of Semarang Regency By Sector
Based On Constant Price 2005-2009

Sektor ekonomi / Economic Sector	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian / Agriculture	102,64	105,80	109,83	113,22	119,04
2. Penggalian / Quarrying	115,69	122,60	131,99	138,13	144,10
3. Industri / Industry	126,33	130,46	136,74	142,29	147,81
4. Listrik, gas, dan air / Electricity, gas, & Water	134,91	144,12	151,49	161,04	171,28
5. Bangunan / Construction	130,31	134,62	141,02	142,92	147,11
6. Perdagangan, rmh mkn, dan akomd / Trade, Reataurant, & Hotel	116,39	121,23	126,48	131,05	136,23
7. Angkutan dan komks / Transp & Comm	145,31	152,98	166,72	173,82	180,28
8. Lemb keu, persewaan, dan jasa perush / Fin Inst, Ownership, & Business Services	123,66	131,13	140,11	152,26	163,44
9. Jasa-jasa / Services	121,10	127,23	133,13	144,40	153,53
Total / Total	120,40	124,91	130,80	136,38	142,33

4.6 Indeks Implisit PDRB Kabupaten Semarang

Indeks implisit merupakan hasil bagi PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun yang sama untuk tiap-tiap sektor. Kegunaan indeks implisit pada penghitungan PDRB adalah untuk mengetahui tingkat kenaikan harga dari tahun dasar 2000 untuk masing-masing sektor.

Menurut penghitungan PDRB Tahun 2009, ternyata PDRB Kabupaten Semarang mengalami kenaikan harga rata-rata sebesar 89,91 persen. Sebagian besar sektor-sektor Tahun 2009 ini mengalami kenaikan harga di atas harga rata-rata dengan kenaikan harga tertinggi terjadi pada sektor listrik, gas, dan air yang naik sebesar 183,19 persen dibandingkan dengan harga di tahun 2000. Sedangkan sektor yang mengalami kenaikan harga paling rendah adalah sektor industri yaitu dengan kenaikan harga sebesar 76,87 persen dari harga tahun 2000.

Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

4.6 GRDP Implicite Index of Semarang Regency

Implicit index is the result for GDP at current prices by GDP at constant prices in the same year for each sector. This index is used to see the increasing of good prices from based year 2000 for every sector.

According to the calculation of GDP in 2009, turned out to Semarang Regency prices increased by an average of 89.91 percent. Most of the sectors in 2009 are experiencing price increases above the average price with the highest price increase occurred in the electricity sector, gas and water rose by 183.19 percent compared with prices in 2000. While the sector is experiencing rising prices the lowest is the industrial sector with the price hike of 76.87 percent from prices in 2000.

In order to more clearly seen in the following table:

Tabel 4.6
Indek Implisit PDRB Tahun 2005 sampai dengan 2009
(Tahun 2000 = 100)
GDRP Implisit Index of Semarang Regency 2005-2009

Sektor	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian / <i>Agriculture</i>	161,62	179,56	188,24	205,22	214,83
2. Penggalian / <i>Quarrying</i>	142,49	158,08	166,35	180,44	190,26
3. Industri / <i>Industry</i>	135,02	147,27	157,60	170,62	176,87
4. Listrik, gas, dan air / <i>Electricity, gas, & Water</i>	236,57	256,15	258,48	279,39	283,19
5. Bangunan / <i>Construction</i>	157,71	172,42	181,44	199,98	203,44
6. Perdagangan, rnmh mkn, dan akomodasi / <i>Trade,</i> <i>Reataurant, & Hotel</i>	138,37	150,19	161,04	174,23	181,15
7. Angkutan dan komks / <i>Transp & Comm</i>	189,84	198,56	200,37	223,12	230,98
8. Lemb keu, persewaan, dan jasa perush / <i>Fin Inst,</i> <i>Ownership, & Business</i> <i>Services</i>	164,50	180,80	192,17	214,19	226,10
9. Jasa-jasa / <i>Services</i>	155,80	166,73	177,93	197,58	204,40
Total PDRB / Total GDRP	130,77	144,70	157,78	182,80	189,91

4.7. Pendapatan Regional Per Kapita Kabupaten Semarang

Pendapatan Regional adalah PDRB dikurangi penyusutan dan pajak tak langsung netto. Apabila Pendapatan Regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun maka dihasilkan Pendapatan Regional per kapita.

Pendapatan Regional per kapita inilah yang biasanya disebut **pendapatan perkapita**.

4.7. Regional Income Per Capita of Semarang Regency

Regional Income is GRDP minus depreciation and nett indirect tax. If the regional income divided by mid year population, so the result is the regional imcome percapita.

This regional income percapita usually called as "Income Percapita"

Meski belum mencerminkan tingkat pemerataan, pendapatan perkapita dapat dijadikan salah satu indikator guna melihat keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu wilayah.

Perkembangan pendapatan per kapita Kabupaten Semarang menunjukkan perubahan yang cukup baik, dimana pendapatan per kapita tahun 2000 sebesar 4.040.926 rupiah per tahun atau sebesar 11.071 rupiah per hari dan tahun 2008 adalah sebesar 8.895.647 rupiah per tahun atau 24.372 rupiah per hari atau naik sebesar 120.14 persen dibanding tahun 2000. Sedangkan pendapatan perkapita Tahun 2009 sebesar 9.621.070 rupiah per tahun atau 26.359 rupiah per hari dengan kenaikan sebesar 138.09 persen dari Tahun 2000.

Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Although this not obviously describes about the equality, income percapita can be used as one of the indicator to measure the economic development progress in a region.

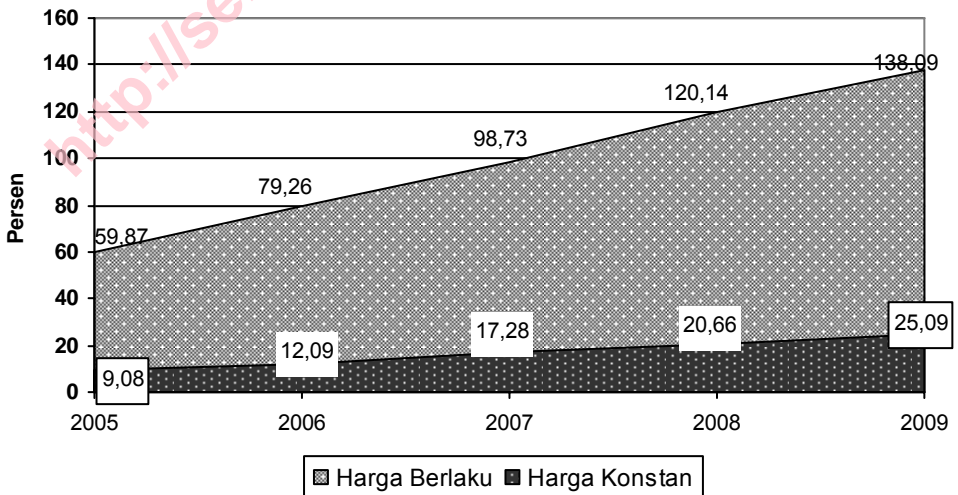
Income percapita growth of Semarang Regency shows the possitive progress, where income percapita in 2000 4.040.926 rupiahs per year or 11,071 rupiahs per day, and in 2008 is at 8.895.647 rupiahs per year ar 24.372 rupiahs per day or raise up to 120,14 persen. Then, Income percapita in 2009 is 9.621.070 rupiahs per year or 26.359 rupiahs per day with the improvement on 98,73 percent from year 2000.

More Brief Information of Income per capita and its improvement, see below :

Tabel 4.7.
Pendapatan Perkapita Kabupaten Semarang dan Perkembangannya
Tahun 2005-2009
Income Percapita and Its Improvement of Semarang Regency 2005-2009

Tahun	Pendapatan per kapita (Rp)		Perkembangan (persen)	
	Harga Berlaku	Harga Konstan	Harga Berlaku	Harga Konstan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2005	6 460 164	4 407 504	59,87	9,08
2006	7 243 735	4 529 324	79,26	12,09
2007	8 030 714	4 738 868	98,73	17,28
2008	8 895 647	4 875 510	120,14	20,66
2009	9 621 070	5 054 655	138,09	25,09

Grafik 4.7.
Perkembangan Pendapatan Perkapita Kabupaten Semarang
Tahun 2005-2009
Income Percapita Improvement of Semarang Regency 2005-2009



4.8. Distribusi PDRB Menurut Kelompok Sektoral

Pengelompokan dari sembilan sektor ekonomi menjadi tiga kelompok, didasarkan pada output-input untuk terjadinya proses produksi tiap sektor :

a. Sektor primer :

Jika output yang dihasilkan masih merupakan proses tingkat dasar, yang termasuk kelompok ini , adalah:

1. Sektor Pertanian
2. Sektor Penggalian

b. Sektor sekunder:

Jika inputnya berasal dari sektor primer, yang termasuk kelompok ini adalah :

1. Sektor Industri
2. Sektor Listrik, gas, dan air bersih
3. Sektor konstruksi

c. Sektor tersier :

Biasanya outputnya berupa jasa pelayanan, yang termasuk kelompok ini adalah :

1. Sektor Perdagangan, rumah makan & jasa akomodasi
2. Sektor Angkutan & komunikasi
3. Sektor Lembaga keuangan, real estate/persewaan & jasa perusahaan
4. Sektor Jasa-jasa

Dilihat atas dasar harga

4.8. GRDP Distribution according to Sectoral Groups

The grouping from nine economic sectors into three groups based on the input-output of production proces of each sector:

a. Primary sector

If the output is still based process. They are:

- 1. Agriculture sector*
- 2. Quarrying sector*

b. Secondary sector

If the input comes from primary sector. They are:

- 1. Industrial sector*
- 2. electricity, gas, and water sector*
- 3. Construction sector*

c. Tertier sector

Usually the output of these sectors are the services. They are:

- 1. Trading, restaurant, and accomodation sectors*
- 2. Transportation and Communication sectors*
- 3. Financial institution, real estate, and bussiness services sector*
- 4. Services sector*

Based on current prices,

berlaku, maka kontribusi PDRB Kabupaten Semarang masih tetap didominasi sektor sekunder yang mencapai sekitar 50 persen dari total PDRB. Kontribusi sektor sekunder atas dasar harga berlaku sebesar 48,53 persen, sedangkan atas dasar harga konstan 51,04 persen. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh sektor industri yang memang mendominasi PDRB Kabupaten Semarang. Namun kalau kita lihat series datanya akan terlihat bahwa kontribusi sektor sekunder mengalami penurunan mulai tahun 2007, baik untuk harga berlaku maupun harga konstan.

Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

the contribution of GRDP dominated by secondary sectors which reach 50 percent from total GRDP. Secondary sector contribution based on current price is 48,97 percent, and based on constant prices is 51,29 percent. But if have more extension to the series it seen that the contribution of secondary sector decrease from year 2007, for both of current price and constant price value.

More brief explanation can be seen in the table below:

Tabel 4.8.1.1
Distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku
menurut sektoral Kabupaten Semarang
Tahun 2005 - 2009
Percentage Distribution of GRDP
By Sectoral Group at Based Current Price
on Semarang Regency 2005 -2009

Kelompok Sektor/ Sectoral Group	Tahun/ Year				
	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Primer	14,97	15,20	14,86	14,70	14,92
2 Sekunder	49,37	49,18	49,37	48,97	48,53
3 Tersier	35,66	35,62	35,77	36,33	36,55
Total PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.8.1.2
Distribusi persentase PDRB atas dasar harga konstan 2000
menurut sektoral Kabupaten Semarang
Tahun 2005 - 2009
Percentage Distribution of GRDP
By Sectoral Group at Based Constant Price
on Semarang Regency 2005 -2009

Kelompok Sektor/ Sectoral Group	Tahun/ Year				
	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Primer	13,42	13,37	13,26	13,11	13,21
2 Sekunder	51,66	51,42	51,47	51,29	51,04
3 Tersier	34,93	35,21	35,27	35,60	35,75
Total PDRB	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

4.9. Tingkat Pertumbuhan PDRB Kabupaten Semarang Menurut Kelompok Sektoral

4.9. GRDP Growth of Semarang Regency Based on Sectoral Group

4.9.1. Tingkat Pertumbuhan PDRB Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kelompok Sektoral

4.9.1 GRDP Growth of Semarang Regency Based on Current Prices by Sectoral Group

Secara umum pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku pada Tahun 2009 lebih rendah dibandingkan pertumbuhan PDRB tahun 2008. Pertumbuhan semua kelompok sektoral menunjukkan angka yang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Kelompok sektor primer yang pada Tahun 2008 mencatat pertumbuhan sebesar 12,40 persen, melambat di tahun 2009 dengan pertumbuhan sebesar 10,06 persen. Di sektor sekunder pertumbuhan tahun 2009 sebesar 7,45 persen, lebih rendah daripada pertumbuhan di tahun 2008 yang mencapai 12,63 persen. Begitu juga untuk kelompok sektor tersier dimana tahun 2008 mencatat pertumbuhan sebesar 15,32 persen, di tahun 2009 hanya tumbuh sebesar 9,08 persen. Dari keterangan tersebut maka dapat dilihat bahwa pertumbuhan perputaran uang

In general, GRDP growth at current prices in 2009 was lower than GDP growth in 2008. Growth of all sectoral groups showed a lower rate than the previous year. The primary sector which in 2008 posted a growth of 12.40 per cent, slowed in 2009 with a growth of 10.06 percent. In the secondary sector growth in 2009 amounted to 7.45 percent, lower than growth in 2008 which reached 12.63 percent. Likewise for the tertiary sector which in 2008 posted a growth of 15.32 percent, in 2009 only grew by 9.08 percent. From that description, it can be seen that the growth velocity of money in all groups of sectors in the district of Semarang higher in 2008 than in 2009.

In order to more clearly seen in the following table:

di semua kelompok sektor di Kabupaten Semarang lebih tinggi di tahun 2008 dibandingkan tahun 2009.

Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9.1
Pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku menurut sektoral Kabupaten Semarang Tahun 2005 - 2009
Growth Rate of GRDP By Sectoral Group At Current Price in Semarang Regency 2005 – 2009

Kelompok Sektor	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Primer	7,35	14,92	8,87	12,40	10,06
2 Sekunder	15,62	12,75	11,83	12,63	7,45
3 Tersier	15,04	13,08	11,86	15,32	9,08
Total PDRB	14,09	13,19	11,39	13,56	8,43

4.9.2. Tingkat Pertumbuhan PDRB Kabupaten Semarang adh Konstan 2000 Menurut Kelompok Sektoral

Dengan tingkat kenaikan pertumbuhan yang kecil, dengan pertumbuhan yang tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya mengakibatkan tidak banyak sektor yang mengalami pertumbuhan yang

4.9.2. GRDP Growth of Semarang Regency at Sectoral Group based on Constant Price 2000

With a small rate of increase in growth, with growth that is not much different from the previous year resulted in no bannyak sector that experienced greater growth than the previous year. When viewed as groups of

lebih besar dari tahun sebelumnya. Kalau dilihat per kelompok sektor hanya kelompok sektor primer yang mempunyai pertumbuhan lebih tinggi dari tahun sebelumnya, yaitu 3,10 persen di tahun 2008 menjadi 5,13 persen di tahun 2009. Sedangkan untuk dua kelompok sektor lainnya, tingkat pertumbuhan PDRB nya masih lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

sectors only the primary sector groups that have higher growth than the previous year, ie 3.10 percent in 2008 to 5.13 percent in 2009. As for the two groups in other sectors, GDP growth rate was still lower than the previous year. To more clearly seen in the following table:

Tabel 4.9.2
Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan Tahun 2000
menurut sektoral Kabupaten Semarang Tahun 2005 - 2009
Growth Rate of GRDP At Constant 2000 Price
By Sectoral Group in Semarang Regency 2005 – 2009

Kelompok Sektor	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Primer	(- 2,09)	3,47	3,85	3,10	5,13
2 Sekunder	4,92	3,33	4,81	3,90	3,86
3 Tersier	2,59	4,64	4,91	5,23	4,82
Total PDRB	3,11	3,81	4,72	4,26	4,37

4.10. Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang Menurut Kelompok Sektoral

4.10.1. Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kelompok Sektoral

Jika melihat perkembangan PDRB Kabupaten Semarang dari tahun 2005 sampai 2009, perkembangan tercepat dialami oleh kelompok sektor tersier dengan perkembangan tahun 2009 sebesar 180,77 persen dibandingkan tahun 2000. Dengan kata lain nilai PDRB kelompok sektor tersier atas dasar harga berlaku telah naik 2,81 kali dibandingkan tahun 2000. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

4.10. GRDP Improvement of Semarang Regency Based on Sectoral Group

4.10.1. Development of Semarang Regency GRDP at Current Prices According to the Sectoral Groups

If you see the development of Semarang Regency from 2005 to 2009, the fastest growth experienced by the tertiary sector with a growth of 180.77 percent in 2009 compared to 2000. In other words, the tertiary sector GDP value at current prices has increased 2.81 times compared to the year 2000. To more clearly seen in the following table:

Tabel 4.10.1

Indeks Perkembangan PDRB menurut kelompok sektoral atas dasar harga berlaku Kabupaten Semarang Tahun 2005 - 2009
GRDP Improvement By Sectoral Group at Current Price on Semarang Regency 2005 – 2009

Kel.Sektor	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Primer	165.33	189.99	206.84	232.48	255.86
2 Sekunder	175.25	197.60	220.98	248.89	267.44
3 Tersier	176.46	199.54	223.20	257.40	280.77
Total PDRB	174.11	197.09	219.53	249.30	270.30

4.10.2. Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang adh Konstan Menurut Kelompok Sektoral

Bila dilihat dari PDRB atas dasar harga konstan, perkembangan tertinggi terjadi di kelompok sektor sekunder dengan perkembangan sebesar 48,11 persen dibandingkan tahun 2000. Hal ini berarti produksi barang di kelompok sektor sekunder mengalami kenaikan 1,48 kali dibandingkan tahun 2000.

Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

4.10.2. Development of GRDP of Semarang Regency at Constant Prices by Sectoral Groups

When viewed from the GDP at constant prices, the highest growth occurred in the secondary sector with a growth of 48.11 percent compared to 2000. This means production of goods in the secondary sector increased 1.48 times compared to the year 2000.

In order to more clearly seen in the following table:

Tabel 4.10.2
Perkembangan PDRB Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Kabupaten Semarang Tahun 2005 - 2009
GRDP Improvement of Semarang Regency 2005 – 2009 By Sectoral Group at Constant Price 2000 (percent)

Kelompok Sektor	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Primer	102.38	105.93	110.00	113.41	119.23
2. Sekunder	126.74	130.96	137.26	142.61	148.11
3. Tersier	119.44	124.99	131.12	137.98	144.62
Total PDRB	120.33	124.91	130.80	136.38	142.33

LAMPIRAN TABEL & GRAFIK

<http://semarangkab.bps.go.id>

TABEL : 1.1.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TAHUN 2005 SAMPAI DENGAN 2009
MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DI KABUPATEN SEMARANG
(jutaan rupiah)

SEKTOR/SUB SEKTOR SECTOR/SUB SECTOR	TAHUN / YEAR				
	2005	2006	2007	2008	2009
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	963 544,5	1 107 069,6	1 204 851,5	1 354 111,8	1 490 281,0
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	487 266,4	588 211,8	620 377,3	710 143,9	772 910,7
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	77 535,4	88 463,7	95 271,7	108 491,8	115 846,2
1.3. Peternakan/ <i>Livestock & Product</i>	258 044,4	311 139,9	381 430,7	407 053,8	472 044,1
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	131 755,4	109 690,2	96 400,9	115 456,6	114 600,0
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	8 942,9	9 564,1	11 370,9	12 965,7	14 880,0
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	7 383,4	8 681,0	9 834,6	11 163,8	12 280,4
3 Industri / <i>Industry</i>	2 847 190,8	3 207 309,6	3 597 211,3	4 052 317,2	4 364 042,7
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	86 024,9	99 508,1	105 546,6	121 282,7	130 744,8
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	267 960,2	302 663,4	333 635,9	372 681,1	390 250,8
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant & Hotel</i>	1 350 332,1	1 527 679,0	1 709 048,1	1 915 822,9	2 070 685,2
7 Angkutan Dan Komunikasi / <i>Transp & Communication</i>	176 955,0	194 853,1	214 282,9	248 784,3	267 111,6
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst, Ownership & Bussines Services</i>	232 230,6	270 665,2	307 388,8	372 326,8	421 871,2
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	552 851,1	621 605,6	694 099,6	836 017,0	919 577,7
JUMLAH / TOTAL	6 484 472,5	7 340 034,6	8 175 899,2	9 284 507,6	10 066 845,5

TABEL : 1.2.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TAHUN 2005 SAMPAI DENGAN 2009
MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
DI KABUPATEN SEMARANG
(jutaan rupiah)

SEKTOR/SUB SEKTOR <i>SECTOR/SUB SECTOR</i>	TAHUN / YEAR				
	2005	2006	2007	2008	2009
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	596 026,3	616 562,8	640 077,5	659 841,3	693 711,3
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	345 234,5	350 125,1	354 229,8	380 324,8	401 283,2
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	48 903,5	50 721,4	52 165,8	55 144,6	56 465,2
1.3. Peternakan/ <i>Livestock & Product</i>	161 914,4	184 811,1	206 000,1	196 408,7	209 221,6
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	34 003,0	24 802,2	21 346,1	21 543,4	19 921,3
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	5 970,9	6 103,0	6 335,6	6 419,7	6 820,0
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	5 181,7	5 491,5	5 912,1	6 187,1	6 454,5
3 Industri / <i>Industry</i>	2 108 699,3	2 177 770,3	2 282 473,7	2 375 116,8	2 467 388,8
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	36 364,1	38 847,0	40 834,1	43 409,6	46 168,4
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	169 911,1	175 538,4	183 884,6	186 358,7	191 825,8
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant & Hotel</i>	975 945,5	1 017 185,2	1 061 261,9	1 099 624,6	1 143 056,6
7 Angkutan Dan KomuniKasi / <i>Transp & Communication</i>	93 210,7	98 132,1	106 943,3	111 501,0	115 643,8
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst, Ownership & Bussines Services</i>	141 176,1	149 703,2	159 958,3	173 828,4	186 583,2
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	354 843,5	372 811,3	390 098,7	423 136,2	449 891,0
JUMLAH	4 481 358,3	4 652 041,8	4 871 444,3	5 079 003,7	5 300 723,4

TABEL : 1.3.
PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
TAHUN 2005 SAMPAI DENGAN 2009 ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DI KABUPATEN SEMARANG

URAIAN/DESCRIPTION	TAHUN / YEAR				
	2005	2006	2007	2008	2009
1	2	3	4	5	6
1 Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (juta Rp)/ <i>Gross Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	6 484 472,5	7 340 034,6	8 175 899,2	9 284 507,6	10 066 845,5
2 Penyusutan (juta Rp.) / <i>Depreciation (million Rps)</i>	548 730,4	615 442,8	690 265,8	898 510,3	909 638,2
3 Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar (juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	5 935 742,1	6 724 591,9	7 485 633,4	8 385 997,4	9 157 207,2
4 Pajak tak langsung netto (juta Rp.) / <i>Net Indirect Taxes (million Rps)</i>	161 822,0	222 782,0	254 617,6	280 079,3	350 099,1
5 Produk Domestik Regional Netto atas dasar Biaya Faktor / <i>Pendapatan Regional (juta Rp) / Net Regional Domestic Product at Factor Cost / Regional Income (million Rps)</i>	5 773 920,1	6 501 809,9	7 231 015,9	8 105 918,1	8 807 108,1
6 Jumlah penduduk pertengahan tahun (orang) / <i>Total Population at Mid Year (person)</i>	893 773,0	897 577,0	900 420,0	911 223,0	915 398,0
7 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rp.) / <i>Gross Regional Domestic Product per capita (Rps)</i>	7 255 167,1	8 177 610,0	9 080 095,1	10 189 062,0	10 997 233,4
8 Pendapatan Regional per kapita (Rp) / <i>Regional Income per capita (Rps)</i>	6 460 164,0	7 243 734,9	8 030 714,4	8 895 646,9	9 621 069,9

TABEL : 1.4
PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
TAHUN 2005-2009 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
DI KABUPATEN SEMARANG

URAIAN/DESCRIPTION	TAHUN / YEAR				
	2005	2006	2007	2008	2009
1	2	3	4	5	6
1 Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (juta Rp)/ <i>Gross Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	4 481 358,3	4 652 041,8	4 871 444,3	5 079 003,7	5 300 723,4
2 Penyusutan (juta Rp.) / <i>Depreciation (million Rps)</i>	444 096,4	459 690,8	475 832,8	499 504,9	523 218,1
3 Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar (juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	4 037 261,9	4 192 351,0	4 395 611,5	4 579 498,9	4 777 505,4
4 Pajak tak langsung netto (juta Rp) / <i>Net Indirect Taxes (million Rps)</i>	97 954,0	126 933,7	128 640,1	136 822,2	149 222,5
5 Produk Domestik Regional Netto atas dasar Biaya Faktor / <i>Pendapatan Regional (Juta Rp) / Net Regional Domestic Product at Factor Cost / Regional Income (million Rps)</i>	3 939 307,9	4 065 417,3	4 266 971,4	4 442 676,7	4 628 282,9
6 Jumlah penduduk pertengahan tahun (orang) / <i>Total Population at Mid Year (person)</i>	893 773,0	897 577,0	900 420,0	911 223,0	915 398,0
7 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rp.) / <i>Gross Regional Domestic Product per capita (Rps)</i>	5 013 978,1	5 182 888,8	5 410 191,1	5 573 831,8	5 790 621,6
8 Pendapatan Regional per kapita (Rp) / <i>Regional Income per capita (Rps)</i>	4 407 503,8	4 529 324,3	4 738 867,9	4 875 509,8	5 056 033,4

TABEL : 1.5.
DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
TAHUN 2005 SAMPAI DENGAN 2009
MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DI KABUPATEN SEMARANG
(Persen)

SEKTOR/SUB SEKTOR <i>SECTOR/SUB SECTOR</i>	TAHUN / YEAR				
	2005	2006	2007	2008	2009
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	14,86	15,08	14,74	14,58	14,80
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	7,51	8,01	7,59	7,65	7,68
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	1,20	1,21	1,17	1,17	1,15
1.3. Peternakan/ <i>Livestock & Product</i>	3,98	4,24	4,67	4,38	4,69
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	2,03	1,49	1,18	1,24	1,14
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	0,14	0,13	0,14	0,14	0,15
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	0,11	0,12	0,12	0,12	0,12
3 Industri / <i>Industry</i>	43,91	43,70	44,00	43,65	43,35
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	1,33	1,36	1,29	1,31	1,30
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	4,13	4,12	4,08	4,01	3,88
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant & Hotel</i>	20,82	20,81	20,90	20,63	20,57
7 Angkutan Dan Komunikasi / <i>Transp & Communication</i>	2,73	2,65	2,62	2,68	2,65
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst, Ownership & Bussines Services</i>	3,58	3,69	3,76	4,01	4,19
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	8,53	8,47	8,49	9,00	9,13
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

TABEL : 1.6.
DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
TAHUN 2005 SAMPAI DENGAN 2009
MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
DI KABUPATEN SEMARANG
(Persen)

SEKTOR/SUB SEKTOR <i>SECTOR/SUB SECTOR</i>	TAHUN / YEAR				
	2005	2006	2007	2008	2009
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	13,30	13,25	13,14	12,99	13,09
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	7,70	7,53	7,27	7,49	7,57
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	1,09	1,09	1,07	1,09	1,07
1.3. Peternakan/ <i>Livestock & Product</i>	3,61	3,97	4,23	3,87	3,95
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	0,76	0,53	0,44	0,42	0,38
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12
3 Industri / <i>Industry</i>	47,05	46,81	46,85	46,76	46,55
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	0,81	0,84	0,84	0,85	0,87
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	3,79	3,77	3,77	3,67	3,62
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant & Hotel</i>	21,78	21,87	21,79	21,65	21,56
7 Angkutan Dan KomuniKasi / <i>Transp & Communication</i>	2,08	2,11	2,20	2,20	2,18
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst, Ownership & Bussines Services</i>	3,15	3,22	3,28	3,42	3,52
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	7,92	8,01	8,01	8,33	8,49
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

TABEL : 1.7
INDEK BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
TAHUN 2005 SAMPAI DENGAN 2009
MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun sebelumnya = 100)

SEKTOR/SUB SEKTOR <i>SECTOR/SUB SECTOR</i>	TAHUN / YEAR				
	2005	2006	2007	2008	2009
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	107,28	114,90	108,83	112,39	110,06
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	115,30	120,72	105,47	114,47	108,84
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	117,74	114,09	107,70	113,88	106,78
1.3. Peternakan/ <i>Livestock & Product</i>	86,36	120,53	122,59	106,72	115,97
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	128,81	83,25	87,88	119,77	99,26
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	103,87	106,95	118,89	114,03	114,76
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	116,24	117,57	113,29	113,52	110,00
3 Industri / <i>Industry</i>	115,46	112,65	112,16	112,65	107,69
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	128,82	115,67	106,07	114,91	107,80
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	113,53	112,95	110,23	111,70	104,71
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant & Hotel</i>	113,09	113,13	111,87	112,10	108,08
7 Angkutan Dan KomuniKasi / <i>Transp & Communication</i>	142,53	110,11	109,97	116,10	107,37
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst, Ownership & Bussines Services</i>	114,66	116,55	113,57	121,13	113,31
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	112,97	112,44	111,66	120,45	110,00
JUMLAH	114,09	113,19	111,39	113,56	108,43

TABEL : 1.8.
INDEK BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
TAHUN 2005 SAMPAI DENGAN 2009
MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun sebelumnya = 100)

SEKTOR/SUB SEKTOR <i>SECTOR/SUB SECTOR</i>	TAHUN / YEAR				
	2005	2006	2007	2008	2009
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	97,86	103,45	103,81	103,09	105,13
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	111,14	101,42	101,17	107,37	105,51
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	101,90	103,72	102,85	105,71	102,39
1.3. Peternakan/ <i>Livestock & Product</i>	75,05	114,14	111,47	95,34	106,52
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	118,76	72,94	86,07	100,92	92,47
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	98,72	102,21	103,81	101,33	106,23
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	104,40	105,98	107,66	104,65	104,32
3 Industri / <i>Industry</i>	104,72	103,28	104,81	104,06	103,88
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	103,95	106,83	105,12	106,31	106,36
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	107,73	103,31	104,75	101,35	102,93
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant & Hotel</i>	102,78	104,23	104,33	103,61	103,95
7 Angkutan Dan KomuniKasi / <i>Transp & Communication</i>	109,66	105,28	108,98	104,26	103,72
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst, Ownership & Bussines Services</i>	101,73	106,04	106,85	108,67	107,34
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	100,72	105,06	104,64	108,47	106,32
JUMLAH	103,11	103,81	104,72	104,26	104,37

TABEL : 1.9.
INDEK PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
TAHUN 2005 SAMPAI DENGAN 2009
MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun 2000 = 100)

SEKTOR/SUB SEKTOR <i>SECTOR/SUB SECTOR</i>	TAHUN / YEAR				
	2005	2006	2007	2008	2009
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	165,34	189,96	206,74	232,35	255,72
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	140,43	169,53	178,80	204,67	222,76
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	146,26	166,87	179,71	204,65	218,52
1.3. Peternakan/ <i>Livestock & Product</i>	185,09	223,17	273,59	291,97	338,58
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	350,07	291,44	256,14	306,77	304,49
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	155,98	166,81	198,32	226,14	259,53
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	164,84	193,81	219,56	249,24	274,17
3 Industri / <i>Industry</i>	170,57	192,14	215,50	242,76	261,44
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	319,14	369,16	391,56	449,94	485,04
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	205,50	232,11	255,87	285,81	299,28
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant & Hotel</i>	160,93	182,07	203,68	228,33	246,78
7 Angkutan Dan Komunikasi / <i>Transp & Communication</i>	275,86	303,76	334,05	387,84	416,41
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst, Ownership & Bussines Services</i>	203,42	237,09	269,25	326,13	369,53
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	188,67	212,13	236,87	285,30	313,82
JUMLAH	174,11	197,09	219,53	249,30	270,30

TABEL : 1.10.
INDEK PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
TAHUN 2005 SAMPAI DENGAN 2009
MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun 2000 = 100)

SEKTOR/SUB SEKTOR <i>SECTOR/SUB SECTOR</i>	TAHUN / YEAR				
	2005	2006	2007	2008	2009
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	102,27	105,80	109,83	113,22	119,04
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	99,50	100,91	102,09	109,61	115,65
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	92,25	95,68	98,40	104,02	106,51
1.3. Peternakan/ <i>Livestock & Product</i>	116,14	132,56	147,76	140,88	150,07
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	90,35	65,90	56,72	57,24	52,93
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	104,14	106,45	110,50	111,97	118,95
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	115,69	122,60	131,99	138,13	144,10
3 Industri / <i>Industry</i>	126,33	130,46	136,74	142,29	147,81
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	134,91	144,12	151,49	161,04	171,28
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	130,31	134,62	141,02	142,92	147,11
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant & Hotel</i>	116,31	121,23	126,48	131,05	136,23
7 Angkutan Dan KomuniKasi / <i>Transp & Communication</i>	145,31	152,98	166,72	173,82	180,28
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst, Ownership & Bussines Services</i>	123,66	131,13	140,11	152,26	163,44
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	121,10	127,23	133,13	144,40	153,53
JUMLAH	120,33	124,91	130,80	136,38	142,33

TABEL : 1.11.
INDEK IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
TAHUN 2005 SAMPAI DENGAN 2009 MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR
DI KABUPATEN SEMARANG

SEKTOR/SUB SEKTOR <i>SECTOR/SUB SECTOR</i>	TAHUN / YEAR				
	2005	2006	2007	2008	2009
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	161,66	179,56	188,24	205,22	214,83
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	141,14	168,00	175,13	186,72	192,61
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	158,55	174,41	182,63	196,74	205,16
1.3. Peternakan/ <i>Livestock & Product</i>	159,37	168,36	185,16	207,25	225,62
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	387,48	442,26	451,61	535,93	575,26
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	149,77	156,71	179,47	201,97	218,18
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	142,49	158,08	166,35	180,44	190,26
3 Industri / <i>Industry</i>	135,02	147,27	157,60	170,62	176,87
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	236,57	256,15	258,48	279,39	283,19
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	157,71	172,42	181,44	199,98	203,44
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant & Hotel</i>	138,36	150,19	161,04	174,23	181,15
7 Angkutan Dan Komunikasi / <i>Transp & Communication</i>	189,84	198,56	200,37	223,12	230,98
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst, Ownership & Bussines Services</i>	164,50	180,80	192,17	214,19	226,10
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	155,80	166,73	177,93	197,58	204,40
JUMLAH	144,70	157,78	167,83	182,80	189,91

TABEL : 1.12.
INDEK BERANTAI PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
TAHUN 2005 SAMPAI DENGAN 2009 ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun sebelumnya = 100)

URAIAN/DESCRIPTION	TAHUN / YEAR				
	2005	2006	2007	2008	2009
1	2	3	4	5	6
1 Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (juta Rp)/ <i>Gross Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	114,09	113,19	111,39	113,56	108,43
2 Penyusutan (juta Rp.) / <i>Depreciation (million Rps)</i>	106,48	112,16	112,16	130,17	101,24
3 Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar (juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	114,85	113,29	111,32	112,03	109,20
4 Pajak tak langsung netto (juta Rp) / <i>Net Indirect Taxes (million Rps)</i>	117,78	137,67	114,29	110,00	125,00
5 Produk Domestik Regional Netto atas dasar Biaya Faktor / <i>Pendapatan Regional (Juta Rp) / Net Regional Domestic Product at Factor Cost / Regional Income (million Rps)</i>	114,77	112,61	111,22	112,10	108,65
6 Jumlah penduduk pertengahan tahun (orang) / <i>Total Population at Mid Year (person)</i>	100,60	100,43	100,32	101,20	100,46
7 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rp.) / <i>Gross Regional Domestic Product per capita (Rps)</i>	113,41	112,71	111,04	112,21	107,93
8 Pendapatan Regional per kapita (Rp) / <i>Regional Income per capita (Rps)</i>	114,09	112,13	110,86	110,77	108,15

TABEL : 1.13.
INDEK BERANTAI PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
TAHUN 2005 SAMPAI DENGAN 2009 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun sebelumnya = 100)

URAIAN/DESCRIPTION	TAHUN / YEAR				
	2005	2006	2007	2008	2009
1	2	3	4	5	6
1 Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (juta Rp)/ <i>Gross Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	104,62	103,81	104,72	104,26	104,37
2 Penyusutan (juta Rp.) / <i>Depreciation (million Rps)</i>	104,90	103,51	103,51	104,97	104,75
3 Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar (juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	104,59	103,84	104,85	104,18	104,32
4 Pajak tak langsung netto (juta Rp) / <i>Net Indirect Taxes (million Rps)</i>	106,83	129,59	101,34	106,36	109,06
5 Produk Domestik Regional Netto atas dasar Biaya Faktor / <i>Pendapatan Regional (Juta Rp) / Net Regional Domestic Product at Factor Cost / Regional Income (million Rps)</i>	104,54	103,20	104,96	104,12	104,18
6 Jumlah penduduk pertengahan tahun (orang) / <i>Total Population at Mid Year (person)</i>	100,60	100,43	100,32	101,20	100,46
7 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rp.) / <i>Gross Regional Domestic Product per capita (Rps)</i>	104,00	103,37	104,39	103,02	103,89
8 Pendapatan Regional per kapita (Rp) / <i>Regional Income per capita (Rps)</i>	103,91	102,76	104,63	102,88	103,70

TABEL : 1.14.
INDEK PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
TAHUN 2005 SAMPAI DENGAN 2009 ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun 2000 = 100)

URAIAN/DESCRIPTION	TAHUN / YEAR				
	2005	2006	2007	2008	2009
1	2	3	4	5	6
1 Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (juta Rp)/ <i>Gross Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	174,11	197,09	219,53	249,30	270,30
2 Penyusutan (juta Rp.) / <i>Depreciation (million Rps)</i>	155,54	174,45	195,65	254,68	257,84
3 Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar (juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	176,06	199,45	222,03	248,73	271,61
4 Pajak tak langsung netto (juta Rp) / <i>Net Indirect Taxes (million Rps)</i>	3571,66	4917,14	5619,80	6181,78	7727,23
5 Produk Domestik Regional Netto atas dasar Biaya Faktor / <i>Pendapatan Regional (Juta Rp) / Net Regional Domestic Product at Factor Cost / Regional Income (million Rps)</i>	171,49	193,11	214,76	240,75	261,57
6 Jumlah penduduk pertengahan tahun (orang) / <i>Total Population at Mid Year (person)</i>	107,27	107,72	108,07	109,36	109,86
7 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rp.) / <i>Gross Regional Domestic Product per capita (Rps)</i>	162,32	182,95	203,14	227,95	246,04
8 Pendapatan Regional per kapita (Rp) / <i>Regional Income per capita (Rps)</i>	159,87	179,26	198,73	220,14	238,09

TABEL : 1.15.
INDEK PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
TAHUN 2005 SAMPAI DENGAN 2009 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun 2000 = 100)

URAIAN/DESCRIPTION	TAHUN / YEAR				
	2005	2006	2007	2008	2009
1	2	3	4	5	6
1 Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (juta Rp)/ <i>Gross Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	120,33	124,91	130,80	136,38	142,33
2 Penyusutan (juta Rp.) / <i>Depreciation (million Rps)</i>	125,83	130,25	134,82	141,53	148,25
3 Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar (juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	119,75	124,35	130,38	135,84	141,71
4 Pajak tak langsung netto (juta Rp) / <i>Net Indirect Taxes (million Rps)</i>	2 162,00	2 801,62	2 839,29	3 019,88	3 293,57
5 Produk Domestik Regional Netto atas dasar Biaya Faktor / Pendapatan Regional (Juta Rp) / <i>Net Regional Domestic Product at Factor Cost / Regional Income (million Rps)</i>	117,00	120,75	126,74	131,95	137,47
6 Jumlah penduduk pertengahan tahun (orang) / <i>Total Population at Mid Year (person)</i>	107,27	107,72	108,07	109,36	109,86
7 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rp.) / <i>Gross Regional Domestic Product per capita (Rps)</i>	112,17	115,95	121,04	124,70	129,55
8 Pendapatan Regional per kapita (Rp) / <i>Regional Income per capita (Rps)</i>	109,08	112,09	117,28	120,66	125,13

TABEL : 1.16.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TAHUN 2004 SAMPAI DENGAN 2008
MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DI KABUPATEN SEMARANG
(jutaan Rupiah)

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PRIMER	970 927,9	1 115 750,6	1 214 686,1	1 365 275,6	1 502 561,4
2 SEKUNDER	3 201 175,9	3 609 481,1	4 036 393,7	4 546 281,1	4 885 038,3
3 TERSIER	2 312 368,7	2 614 802,9	2 924 819,4	3 372 950,9	3 679 245,8
TOTAL PDRB	6 484 472,5	7 340 034,6	8 175 899,2	9 284 507,6	10 066 845,5

TABEL : 1.17.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TAHUN 2004 SAMPAI DENGAN 2008
MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
DI KABUPATEN SEMARANG
(jutaan Rupiah)

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	601 208,0	622 054,4	645 989,6	666 028,4	700 165,8
2. SEKUNDER	2 314 974,5	2 392 155,7	2 507 192,3	2 604 885,0	2 705 383,0
3. TERSIER	1 565 175,8	1 637 831,7	1 718 262,3	1 808 090,3	1 895 174,6
TOTAL PDRB	4 481 358,3	4 652 041,8	4 871 444,3	5 079 003,7	5 300 723,4

TABEL : 1.18.
INDEK IMPLISIT PDRB TAHUN 2004 SAMPAI DENGAN 2008
MENURUT KELOMPOK SEKTORAL DI KABUPATEN SEMARANG

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	161,50	179,37	188,03	204,99	214,60
2. SEKUNDER	138,28	150,89	160,99	174,53	180,57
3. TERSIER	147,74	159,65	170,22	186,55	194,14
TOTAL PDRB	144,70	157,78	167,83	182,80	189,91

TABEL : 1.19.
DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB TAHUN 2004 SAMPAI DENGAN 2008
MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DI KABUPATEN SEMARANG
(Persen)

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	14,97	15,20	14,86	14,70	14,93
2. SEKUNDER	49,37	49,18	49,37	48,97	48,53
3. TERSIER	35,66	35,62	35,77	36,33	36,55
TOTAL PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

TABEL : 1.20.
DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB TAHUN 2004 SAMPAI DENGAN 2008
MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
DI KABUPATEN SEMARANG
(Persen)

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	13,42	13,37	13,26	13,11	13,21
2. SEKUNDER	51,66	51,42	51,47	51,29	51,04
3. TERSIER	34,93	35,21	35,27	35,60	35,75
TOTAL PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

TABEL : 1.21.
INDEK BERANTAI PDRB TAHUN 2004 SAMPAI DENGAN 2008
MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun sebelumnya = 100)

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	107,35	114,92	108,87	112,40	110,06
2. SEKUNDER	115,62	112,75	111,83	112,63	107,45
3. TERSIER	115,04	113,08	111,86	115,32	109,08
TOTAL PDRB	114,09	113,19	111,39	113,56	108,43

TABEL : 1.22.
INDEK BERANTAI PDRB TAHUN 2004 SAMPAI DENGAN 2008
MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun sebelumnya = 100)

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	97,91	103,47	103,85	103,10	105,13
2. SEKUNDER	114,97	103,33	104,81	103,90	103,86
3. TERSIER	102,59	104,64	104,91	105,23	104,82
TOTAL PDRB	103,11	103,81	104,72	104,26	104,37

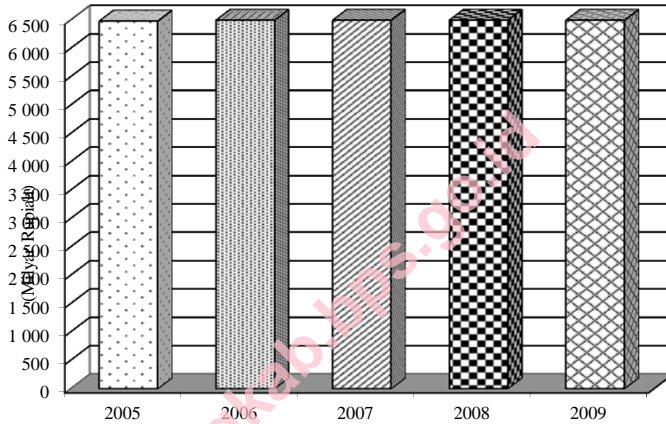
TABEL : 1.23.
INDEK PERKEMBANGAN PDRB TAHUN 2004 SAMPAI DENGAN 2008
MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun 2000 = 100)

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	165,33	189,99	206,84	232,48	255,86
2. SEKUNDER	175,25	197,60	220,98	248,89	267,44
3. TERSIER	176,46	199,54	223,20	257,40	280,77
TOTAL PDRB	174,11	197,09	219,53	249,30	270,30

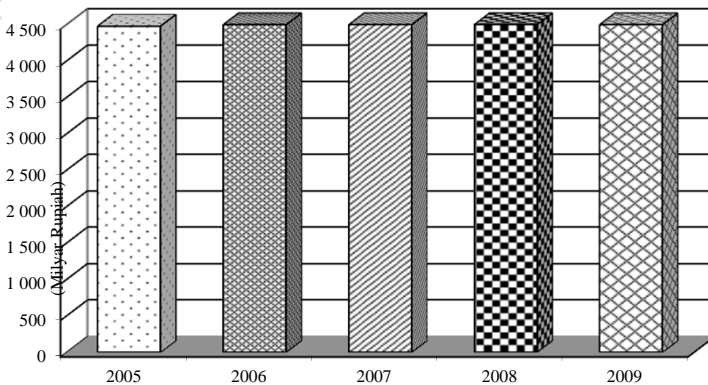
TABEL : 1.24.
INDEK PERKEMBANGAN PDRB TAHUN 2004 SAMPAI DENGAN 2008
MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun 2000 = 100)

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	102,38	105,93	110,00	113,41	119,23
2. SEKUNDER	126,74	130,96	137,26	142,61	148,11
3. TERSIER	119,44	124,99	131,12	137,98	144,62
TOTAL PDRB	120,33	124,91	130,80	136,38	142,33

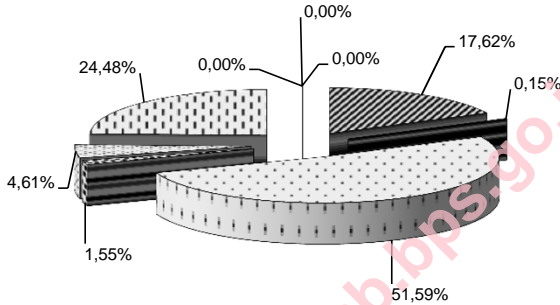
Grafik 1
 Produk Domestik Regional Bruto
 Tahun 2005 sampai dengan 2009 atas dasar Harga Berliku
 Kabupaten Semarang



Grafik 2
 Produk Domestik Regional Bruto
 Tahun 2005 sampai dengan 2009 atas dasar Harga Konstan 2000
 Kabupaten Semarang

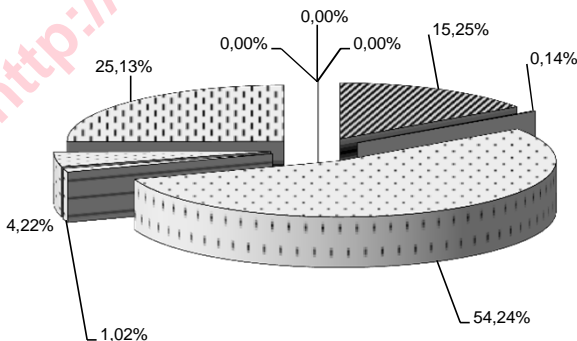


Grafik 3
 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto
 Tahun 2009 atas dasar Harga Berlaku
 Kabupaten Semarang



- PERTANIAN
- PENGGALIAN
- INDUSTRI
- LISTRIK, GAS DAN AIR
- KONSTRUKSI
- PERDAGANGAN, RUMAH MAKAN
- ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI
- LEMBAGA KEU, PERSEWAAN
- JASA - JASA

Grafik 4
 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto
 Tahun 2009 atas dasar Harga Konstan 2000
 Kabupaten Semarang



- PERTANIAN
- PENGGALIAN
- INDUSTRI
- LISTRIK, GAS DAN AIR
- KONSTRUKSI
- PERDAGANGAN, RUMAH MAKAN
- ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI
- LEMBAGA KEU, PERSEWAAN
- JASA - JASA

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Semarang tahun 2010, terdiri dari tiga buku yang berjudul :

- 1. PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2010 menurut Sektoral,** Merupakan buku yang menyajikan data-data mengenai hasil produksi di 9 sektor ekonomi antara lain sektor Pertanian, Perikanan, Industri, Listrik Gas dan Air, Konstruksi, Perdagangan, Angkutan, Lembaga Keuangan dan Jasa-jasa.
- 2. PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2010 menurut Kecamatan,** Merupakan buku yang menyajikan angka perkiraan yang didapat dari alokasi PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2010 menurut Sektoral yang disesuaikan dengan potensi Kecamatan masing-masing.
- 3. PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2010 menurut Penggunaan,** Merupakan buku yang menyajikan penggunaan dari sektor-sektor ekonomi dengan penyajian menurut penggunaannya yaitu Rumah Tangga, Pemerintah, Lembaga Non Profit dan digunakan untuk modal tetap dan stok (simpanan) serta kegiatan ekspor dan impor antar daerah.

Buku PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2010 disusun oleh BPS Kabupaten Semarang kerjasama dengan BAPPEDA Kabupaten Semarang.



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG
Jl. Garuda No. 7 Ungaran, Telp. (024) 6921029
Fax. (024) 6921029, e-mail : bps3322@bps.go.id